

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT BACUKIKI
TERHADAP KEMAMPUAN MENABUNG
DI BANK SYARIAH PAREPARE**



OLEH

DIVYA ANNIZA HARMAN

NIM: 18.2400.127

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT BACUKIKI
TERHADAP KEMAMPUAN MENABUNG
DI BANK SYARIAH PAREPARE**



OLEH

**DIVYA ANNIZA HARMAN
NIM: 18.2400.127**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki terhadap Kemampuan Menabung di Bank Syariah Parepare

Nama Mahasiswa : Divya Anniza Harman

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.127

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1492/In.39.8/PP.00.9/5/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.
NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag
NIP : 19680205 200312 2 001



Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalikh Muhammadun, M.Ag
NIP 19710108 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki terhadap Kemampuan Menabung di Bank Syariah Parepare
Nama Mahasiswa : Divya Anniza Harman
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.127
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1492/In.39.8/PP.00.9/5/2021
Tanggal Kelulusan : 15 Juli 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Ketua) (.....)
Rusnaena, M.Ag. (Sekretaris) (.....)
Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum. (Anggota) (.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa pula penulis kirimkan sholawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw., Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Harman Achmad, S.H. dan Ibunda yang kucintai Andi Sri Wahyuni Sultan dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selain itu, penghargaan dan terima kasih penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. dan Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. Hannani, M.Ag. yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima, M.E.I., selaku ketua prodi Ekonomi Syariah yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis hingga dapat menyelesaikan kuliah.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf Pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi Skripsi ini.
6. Kepala sekolah, Guru, dan Staf Sekolah Dasar Negeri 89 Parepare, Sekolah Menengah Pertama SMPN 11 Parepare, dan Sekolah Menengah Atas SMKN 3 Parepare, tempat penulis pernah mendapatkan pendidikan dan bimbingan di bangku sekolah.
7. Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan beserta para stafnya dan juga Bapak Camat Bacukiki dan jajarannya yang telah memberikan izin penelitian untuk penelitian skripsi ini.
8. Teristimewa dan tersayang dari hati yang paling dalam ucapan terima kasih yang tulus kepada Orang Tuaku tercinta Ibunda Andi Sri Wahyuni Sultan dan Ayahanda Harman Achmad, S.H. dengan segala hormatku atas segala jerih payah, perhatian, pengorbanan serta doa yang senantiasa diberikan selama penulis melaksanakan perkuliahan. Begitu juga kepada saudara dan saudariku

tersayang serta seluruh keluarga besarku atas perhatian dan pengorbanannya selama ini kepada penulis.

9. Senior, dan teman-teman seperjuangan dalam menyusun penelitian dengan segala bantuan dan kerja sama proses penyusunan, dan saling memotivasi disaat salah satu diantara kami ada yang kurang bersemangat (malas), kepada penulis sehingga penulisan ini dapat terselesaikan serta teman-teman yang telah banyak membantu dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Peneliti menyadari bahwa Penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah disisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya khususnya pada Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Akhirnya semoga aktifitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-nya. Aamiin

Parepare, 23 Maret 2022
Penulis

Divya Anniza Harman
NIM. 18.2400.127

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Divya Anniza Harman
NIM : 18.2400.127
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 22 September 1999
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki terhadap Kemampuan Menabung di Bank Syariah Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 April 2022
09 Ramadhan 1443 H
Penyusun,

Divya Anniza Harman
Nim. 18.2400.127

ABSTRAK

Divya Anniza Harman. *Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki terhadap Kemampuan Menabung di Bank Syariah Parepare* (dibimbing oleh Syahriyah Semaun dan Rusnaena).

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah bahwa masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi nasabah di Bank Syariah Parepare termasuk tergolong masyarakat menengah ke bawah atau masyarakat menengah ke atas, sehingga diketahui pula tingkat pendapatan dan kemampuan mereka untuk menabung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan masyarakat Bacukiki dan bagaimana kemampuan menabung masyarakat Bacukiki di Bank Syariah Parepare.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Sumber data yang digunakan adalah berupa hasil observasi dan wawancara. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan adalah *editing* (pemeriksaan data), *classifying* (klasifikasi), *verifying* (verifikasi), dan *concluding* (kesimpulan). Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Tingkat pendapatan sebagian masyarakat terbilang baik dan mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan. Tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat pendapatan turut andil dalam permasalahan ekonomi mereka, dimana salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di dalam suatu keluarga. Selain itu, profesi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Profesi pekerjaan itulah yang menjadi perubahan dalam pemenuhan kebutuhan pokok dikarenakan meningkatnya pendapatan. Orang yang memiliki tingkat pendapatan akan mempengaruhi kemampuan menabungnya. Meningkatnya pendapatan di Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare memiliki pengaruh terhadap kemampuan menabung pada masyarakat tersebut. Berdasarkan data di Bab III, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara pada masyarakat Bacukiki yang menjadi nasabah di Bank Syariah, dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapati bahwa rata-rata masyarakat memiliki pendapatan menengah keatas, dalam artian bahwa pendapatannya sangat baik sehingga mempengaruhi kemampuan menabung pada masyarakat.

Kata kunci : Tingkat Pendapatan, Kemampuan Menabung, Masyarakat Bacukiki.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Tinjauan Konseptual.....	43
D. Kerangka Pikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Fokus Penelitian.....	47
D. Jenis dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	48

F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Tingkat Pendapatan Masyarakat Bacukiki.....	58
B. Kemampuan Menabung Masyarakat Bacukiki di Bank Syariah.....	85
BAB V PENUTUP.....	97
A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	45



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian	VI
2	Surat Izin Penelitian	VIII
3	Surat Keterangan Selesai Penelitian	IX
4	Daftar Pertanyaan Wawancara	X
5	Transkrip Wawancara	XIII
6	Identitas Informan	XVI
7	Dokumentasi Skripsi	XXVI
8	Riwayat Hidup	XXXII

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit jumlahnya. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri atas pulau-pulau dan beragam suku dan budayanya. Jumlah penduduk yang banyak ini tentunya menimbulkan banyak masalah, antara lain kemiskinan, masalah pendidikan, pendapatan yang tidak merata dan lain-lain. Dalam hal ini penduduk yang bekerja pasti telah memiliki pendapatan dari hasil kerjanya. Pendapatan diartikan sebagai peningkatan ekuitas pemilik karena peningkatan asset, bukan peningkatan modal baru karena pemilik, atau peningkatan asset karena liabilitas¹.

Konsep pendapatan dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang, yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima seseorang atau keluarga dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan juga bisa diartikan sebagai uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi- prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan

¹ Munandar, M, *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2006), h. 18.

diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi- prestasi yang diserahkan, yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang diterima sendiri, usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan, serta dari sektor subsisten, yaitu untuk bertahan hidup secara wajar dan didupakannya suatu jaminan kebutuhan primer.

Menurut Wiryohasmono, pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang didapat dari suatu usaha atau aktivitas tertentu sedangkan penerimaan adalah setiap hasil yang didapat dari suatu usaha atau kegiatan tertentu². Pengertian penghasilan lainnya adalah besarnya penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan, biasanya penghasilan seseorang dihitung setiap tahun atau bulanan. Oleh karena itu pendapatan merupakan gambaran status ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat. Adapun pendapatan keluarga, dibagi menjadi 3 kelompok yaitu; pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Hal tersebut tentu sesuai dengan status, pendidikan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang serta jenis pekerjaan namun sifatnya yang relative.

Sesuai pemaparan yang telah dijelaskan di atas, pendapatan mencerminkan status ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karena itu setiap orang yang melakukan suatu jenis pekerjaan tertentu (termasuk bekerja di sektor informal atau sektor perdagangan) berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil sebagai berikut: Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan jika memungkinkan, pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan standar hidup keluarga. Dalam prakteknya, tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi juga sebagian ditabungkan.

Begitu juga masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, berkebun, dan juga berdagang

² Wiryohasmono, *Konsep Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia*, (Jakarta Salemba Empat, 2014), h. 3.

dimana hasil dari pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk ditabung. Hal ini juga yang membuat peneliti tertarik meneliti mengenai pendapatan masyarakat terhadap kemampuan menabung pada masyarakat di Kecamatan tersebut.

Pendapatan oleh rumah tangga masyarakat di Kecamatan Bacukiki dipergunakan untuk membiayai pengeluaran konsumsi mereka, sedangkan jika ada peningkatan pendapatan atau ada sisa dari pendapatan setelah dikonsumsi, maka akan menimbulkan pilihan orang atau rumah tangga untuk melakukan tabungan (*saving*) dan biasanya sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi atau konsumsi yang ditunda ini ditabung.

Pendapatan masyarakat tersebut tidak terlepas dari menabung. Menabung adalah cara agar standar hidup keluarga meningkat di masa depan. Selain untuk mempersiapkan kehidupan agar lebih baik, menabung juga cara untuk menghadapi terjadinya risiko yang di akibatkan oleh musibah-musibah yang memerlukan dana besar. Dalam Islam, masyarakat di ajarkan untuk menabung sebagai salah satu cara untuk: berjaga-jaga saat miskin, berjaga-jaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk hari esok.

Masyarakat modern saat ini seakan tidak lepas dari peran penting bank. Dari simpan pinjam hingga melakukan transaksi keuangan, semua orang ini menggunakan jasa perbankan sebagai perantara. Bank adalah lembaga atau badan usaha dimana tugas utamanya untuk menghimpun dana masyarakat, melakukan perkreditan, serta memberikan pelayanan jasa lainnya kepada masyarakat.

Tabungan merupakan bagian dari rencana keuangan untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan. Menabung juga salah satu bentuk simpanan yang dibutuhkan masyarakat untuk menyimpan uang. Hal ini dikarenakan tabungan adalah sesuatu yang dapat dibuka dengan kondisi sederhana. Semakin banyak

pendapatan yang masyarakat terima, semakin banyak pula pendapatan yang disisihkan, yang dapat disimpan untuk masa depan.

Tabungan adalah aktivitas bank dalam hal menghimpun dana masyarakat dimana memiliki persyaratan-persyaratan tertentu dan persyaratan setiap bank pun pasti berbeda, juga tujuan masyarakat menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda. Oleh karena itu, bank menjadi tujuan pemasaran produk juga bervariasi sesuai dengan tujuannya.

Tabungan yaitu simpanan oleh pihak ketiga kepada bank dimana proses penarikannya dilaksanakan menurut syarat-syarat yang telah ditetapkan. Syarat yang dimaksud yaitu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang bersangkutan dimana dalam hal ini adalah pihak bank dengan nasabah. Sama halnya dalam sarana atau alat penarikan juga tergantung kesepakatan kedua pihak tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tabungan adalah simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak dibelanjakan dan bisa dilakukan oleh perorangan maupun instansi tertentu. Simpanan uang (tabungan) ini bisa diambil kapan saja tanpa terikat waktu. Bahkan bisa ditarik tunai secara mandiri melalui fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang diberikan oleh berbagai bank. Ketika menabung dibank, biasanya nasabah akan mendapatkan beberapa fasilitas seperti Buku Tabungan, Kartu ATM, Layanan Internet & Mobile Banking, serta beberapa layanan lain sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. Menabung bisa dilakukan di Bank mana saja, konvensional maupun Syariah.

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah),

universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.³

Masyarakat Bacukiki memiliki pekerjaan yang berbeda-beda tentunya juga memiliki pendapatan yang berbeda pula, dimana setelah observasi terhadap di Kecamatan Bacukiki, masyarakat tersebut ada yang bekerja sebagai pedagang, petani, kantoran, buruh, dan lain-lain. Hal itulah yang membedakan masyarakat yang tergolong pendapatan rendah, menengah, atau tinggi sehingga peneliti bisa mengetahui apakah masyarakat termasuk dalam masyarakat menengah ke bawah atau menengah ke atas. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi nasabah di Bank Syariah Parepare tergolong masyarakat menengah ke bawah atau masyarakat menengah ke atas, sehingga diketahui pula tingkat pendapatan dan kemampuan mereka untuk menabung.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu adanya kajian mendalam dimana peneliti ingin menganalisis pendapatan masyarakat di Bacukiki terhadap kemampuan menabungnya, maka fenomena tersebut yang menjadi latar belakang masalah serta penulis tertarik meneliti dengan judul “Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki terhadap Kemampuan Menabung di Bank Syariah Parepare”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat Bacukiki?
2. Bagaimana kemampuan menabung Masyarakat Bacukiki di Bank Syariah Parepare?

³ Andrianto & Anang Firmansyah, Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek), (Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 24

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan masyarakat Bacukiki
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menabung Masyarakat Bacukiki di Bank Syariah Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai pendapatan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan.
2. Secara praktis, diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada lembaga yang terkait dalam hal ini adalah Bank Syariah Parepare sebagai masukan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dan memberikan kepuasan kepada para penabung, juga sebagai acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa penelitian di bawah ini yang terkait dengan pendapatan yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Ali Yasid S (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Jumlah Tabungan Pada Bank Umum (Tinjauan di Wilayah Kerja Bank Indonesia Malang). Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan masyarakat terhadap jumlah tabungan pada bank umum di Wilayah kerja BI Malang dimana data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tingkat suku bunga, pendapatan per kapita masyarakat, serta jumlah tabungan masyarakat pada tahun 1995-2004.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rata-rata tingkat suku bunga dan pendapatan per kapita pada masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan pada Wilayah kerja BI Malang dan dalam parsial suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan di Wilayah tersebut. Kemudian, pendapatan per kapita dimasyarakat berpengaruh signifikan pada bank umum Wilayah kerja BI Malang⁴.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objeknya, dimana tujuannya yaitu sama-sama ingin membahas mengenai pendapatan, bedanya penelitian terdahulu fokus kepada tingkat suku bunga dan pendapatan per kapita masyarakat dan menggunakan lebih dari 2 variabel, sedangkan penulis

⁴ Ali Yasid S, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Jumlah Tabungan Pada Bank Umum* (Skripsi: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 25.

berfokus pada pendapatan masyarakat terhadap kemampuan menabung pada Bank Syariah Parepare.



2. Penelitian dari Nanda Rahmawati (2017), dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Terhadap Tabungan Pada Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah pendapatan berpengaruh terhadap tabungan pada masyarakat nelayan di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi tabungan pada masyarakat nelayan dikarenakan pendapatan yang jumlahnya naik turun⁵.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana pendapatan masyarakat. Bedanya, penelitian terdahulu menganalisis terhadap masyarakat nelayan di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir, sedangkan penulis berfokus pada nasabah Bank Syariah Parepare.

3. Penelitian dari Bastian Satya Pribadi (2018), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000.I-2006.IV”. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh pendapatan domestik regional bruto dan suku bunga tabungan terhadap jumlah tabungan pada masyarakat Banyuwangi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menurut hasil metode regresi linier berganda dapat disimpulkan pendapatan domestik regional bruto mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap jumlah tabungan masyarakat

⁵ Nanda Rahmawati, *Analisis Pendapatan Terhadap Tabungan Pada Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir*, (Skripsi: Institut Teknologi Bandung, 2018), h. 15.

pada bank umum di Kabupaten Banyuwangi tahun 2000.I-2006.IV dan suku bunga tabungan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank umum di Kabupaten Banyuwangi tahun 2000.I-2006.IV⁶.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada tujuannya dimana sama-sama membahas pendapatan. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus kepada pendapatan nasional dimana yang dimaksud adalah mengenai Pendapatan Domestik Regional Bruto dan Suku Bunga, serta memiliki variabel lebih dari 2 dengan menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis hanya berfokus pada pendapatan masyarakat terhadap kemampuan menabung di Bank Syariah Indonesia.

4. Ardilla Savitri, Abdul Fattah, Haryono (2017), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Pendapatan Per kapita, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Jumlah Tabungan Bank di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ekonomi, yaitu tingkat pendapatan per kapita, tingkat suku bunga dan inflasi pada tabungan periode 2005 - 2015 serta untuk menentukan variabel yang berpengaruh dominan terhadap tabungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa tiga variabel independen secara simultan (serentak) berpengaruh signifikan terhadap tabungan dan hanya variabel pendapatan per kapita yang signifikan secara parsial mempengaruhi tabungan, serta variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tabungan adalah pendapatan per kapita⁷.

⁶ Bastian Satya Pribadi, *Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000.I-2006.IV*, (Skripsi: Institut Teknologi Bandung, 2017), h. 22.

⁷ Savitri, Ardilla, et al., eds., *Analisis Pengaruh Pendapatan Per kapita, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Jumlah Tabungan Bank di Indonesia*, (Skripsi: Universitas Andalas, 2017), h. 30.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada tujuannya dimana sama-sama membahas pendapatan, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu fokus kepada pendapatan perkapita, suku bunga, dan inflasi, serta menggunakan variabel lebih dari 2, dan juga penelitiannya adalah di Bank Indonesia, sedangkan penulis hanya fokus pada pendapatan masyarakat terhadap kemampuan menabung di Bank Syariah Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam dunia perekonomian adalah upah/ gaji atas produk atau jasa yang dimiliki suatu individu atau masyarakat tertentu dimana pendapatan setiap masyarakat berbeda tergantung kesepakatan bersama atau yang memberi upah. Adapun pendapatan dalam rumah tangga komersial, menyediakan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai imbalan atas jasa produksi yang diperoleh dari rumah tangga konsumen berupa tenaga, tanah, dan lain-lain. Di sisi lain, dari rumah tangga konsumen ke rumah tangga korporat mengalir dalam bentuk pembelian, sedangkan yang berlawanan arah dari korporasi ke masyarakat, uang pendapatan mengalir dalam bentuk upah, gaji, bunga sewa, dan keuntungan⁸.

Tingkat pendapatan merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber, akan tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut juga diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Mikro & Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 100

Jika pendapatan meningkat maka sebagian pendapatan akan disimpan dalam bentuk tabungan. Setiap pendapatan bersih yang diterima mula-mula ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan apabila ada sisanya digunakan untuk menabung. Pendapatan yang diperoleh dalam usaha yang dilakukan selain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya juga memungkinkan bagi petani untuk melanjutkan kegiatannya. Dengan demikian pendapatan yang diterima akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan.

Kaslan Tohir mengemukakan pendapat bahwa pada hakekatnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan terhadap pedagang agar bisa melanjutkan keinginan-keinginan dan kewajiban-kewajiban⁹. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT yang menjelaskan mengenai pendapatan, Q.S. Al-Jumu'ah/62:10

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹⁰

Penjelasan dari ayat di atas adalah tentang seruan Allah terhadap makhluk-Nya (manusia) yang beriman atau umat Islam yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai mukallaf untuk melaksanakan shalat. Umat Islam wajib meninggalkan segala yang dikerjanya, seperti menuntut ilmu atau jual beli untuk memenuhi seruan Allah tersebut akan mendapat banyak hikmah. Umat Islam yang telah menunaikan shalat diperintahkan oleh Allah untuk berusaha dan bekerja agar mendapatkan karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan jasmani dan rohani, dan lain-lain. Dimana dan kapanpun kaum muslimin berada serta apapun yang mereka lakukan, mereka dituntut oleh agamanya agar senantiasa mengingat Allah.

⁹ Tohir Kaslan, *Ekonomi Selayang Pandang*, (Bandung: Sumur, 2012), h. 44

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu), h. 808

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara¹¹. Dimana, pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan itu berupa penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu.

Definisi pendapatan yang juga dikemukakan oleh Mardiasmo adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri yang bisa dipakai untuk konsumsi atau memperoleh kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun¹².

Dibawah ini termasuk didalam pendapatan menurut Mardiasmo yaitu:

- 1) Imbalan atau penggantian yang berkaitan dengan pekerjaan atau jasa. Yang termasuk dalam hal ini adalah gaji, upah, honor, bonus, komisi, pensiunan, dan lain sebagainya.
- 2) Hadiah, berupa uang atau barang yang asalnya dari pekerjaan, undian, penghargaan, dan lain sebagainya.
- 3) Laba usaha, yaitu pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya pengeluaran untuk membuat barang tersebut, dimana yang dimaksud adalah: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan, dan lain sebagainya.
- 4) Keuntungan karena penjualan, yang dimaksud adalah pendapatan yang asalnya didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, seperti: biaya transportasi, biaya tenaga kerja, dan lain sebagainya.

¹¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 384

¹² Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 109

- 5) Pembayaran pajak yang diterima Kembali yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal itu terjadi karena adanya kesalahan hitungan pajak yang dilakukan.
- 6) Bunga dari pengembalian utang kredit. Yang dimaksud dalam hal ini adalah pengembalian piutang yang lebih dari jumlah uang yang telah dipinjamkan kepada orang lain.
- 7) Dividen dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini adalah laba perusahaan yang dibagi atau koperasi yang setara dengan modal yang ditanamkan.
- 8) Royalti, merupakan pendapatan yang diperoleh dari balas jasa yang diterima terhadap hak cipta yang dipakai oleh orang lain.
- 9) Sewa, merupakan pemindahan hak guna dari hak milik untuk orang lain pada periode yang telah ditentukan¹³.

Pendapat di atas bisa ditarik kesimpulannya bahwa pendapatan tidak hanya berasal dari hasil perdagangan ataupun pekerja dari perusahaan saja akan tetapi juga bisa berasal dari penanaman modal dan bahkan berasal dari hadiah, pemberian orang lain, ataupun yang telah dikemukakan di atas.

Pendapatan dibedakan menjadi:

- 1) Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
- 2) Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

¹³ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 110

- 1) Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- 2) Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Dibawah ini adalah jenis pendapatan yang dibagi dalam dua bentuk, yaitu:

1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu guna membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi antara lain upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain sebagainya.

2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang merupakan sejumlah uang yang dihasilkan keluarga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia
Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- 2) Kecakapan dan keahlian
Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- 3) Motivasi
Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- 4) Keuletan bekerja
Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
- 5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan
Besarnya kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya kecilnya modal yang dipergunakan.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan juga dikemukakan oleh Boediono, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki, bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per-unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar produksi.

- 3) Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan¹⁴.

Menurutnya, pendapatan itu hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dalam pasar, harga faktor produksi ditentukan dari saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan.

d. Sumber-Sumber Pendapatan Masyarakat

Pendapatan seseorang harus bisa digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun dibawah ini sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- 1) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Sektor formal tersebut seperti Pekerjaan yang terikat dalam sebuah instansi perusahaan atau pemerintahan.
- 2) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- 3) Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa:

- 1) Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
- 2) Pendapatan dari investasi
- 3) Pendapatan dari keuntungan sosial.

¹⁴ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

Samuelson dan Nordhaus mengemukakan bahwa pendapatan juga bisa diperoleh dari dua sumber, yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan dari hasil usaha sendiri

Pendapatan usaha sendiri adalah nilai keseluruhan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan juga ini merupakan usaha milik sendiri ataupun milik keluarga sendiri seperti menjual produk, onlineshop, pedagang, buruh, dan lain-lain.

2) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan ini dihasilkan tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini juga merupakan pendapatan sampingan, dimana: pendapatan yang didapat dari hasil menyewakan asset, bunga dari uang, sumbangan dari orang lain, pendapatan dari hasil pension, dan lain sebagainya¹⁵.

Pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendanai segala pengeluaran dan kegiatan. Konsep pendapatan dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang, yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu.

2. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat sebagaimana yang dikemukakan Rosyidi adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah

¹⁵ Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 250

dan gaji, bunga, sewa dan laba¹⁶. Dan bahwa pendapatan perseorangan (personal income) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun yang dimana secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya.

Pendapatan seseorang dapat pula didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dari satuan mata uang yang bisa dihasilkan oleh seseorang atau suatu daerah dalam waktu tertentu. Reksoprayitno berpendapat bahwa pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu¹⁷. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan total penghasilan yang diterima oleh para masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan gaji atau balas usaha yang dihasilkan individu maupun kelompok rumah tangga dalam satu bulan yang digunakan untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah tambahan pendapatan yang dimana adalah penerimaan lain dari luar aktivitas atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang didapat secara langsung bisa digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Soekartawi mengemukakan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi kualitas dari barang tersebut juga ikut menjadi perhatian¹⁸. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang

¹⁶ Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 100

¹⁷ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79

¹⁸ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2002), h. 132

tidak begitu baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan, maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik

Pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi, dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga tinggi.

Tinggi rendahnya pengeluaran dalam masyarakat sangat tergantung kepada kemampuan masyarakat atau keluarga itu sendiri dalam hal mengelola pendapatannya. Selain itu, pengalaman juga dapat mempengaruhi pendapatan, semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok mempunyai kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan juga meningkat. Usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat bisa dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan dengan membina kelompok masyarakat.

Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor internal dalam rumah tangga seorang Muslim, maka harus dipahami bahwa aktifitas ekonomi secara menyeluruh didalamnya harus dilandasi legalitas halal haramnya, dimulai dari; produktivitas, hak kepunyaan, pembelanjaan, transaksi, dan investasi. Aktifitas yang berhubungan dengan aspek hukum itu kemudian menjadi landasan bagaimana seorang Muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolerir distribusi pendapatan dalam keluarga Muslim juga akan bernuansa hukum (wajib dan sunnah).¹⁹

¹⁹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 135

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga sangat erat hubungannya dengan *Shadaqah*. Pengertian *shadaqah* disini bukan berarti sedekah dalam konteks pengertian dalam Bahasa Indonesia. Karena *shadaqah* konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:

- 1) *Shadaqah wajibah*, yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini berarti kewajiban personal seseorang sebagai seorang Muslim, misalnya warisan dan bisa juga berarti kewajiban seorang Muslim terhadap Muslim lainnya, seperti jiwar (bantuan yang diberikan berkaitan dengan urusan bertetangga) dan masaadah (memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami musibah).
- 2) *Shadaqah nafilah (sunnah)*, yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan berbasis amal kariatif, seperti sedekah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penekanan dalam konsep distribusi pendapatan adalah banyak hak Allah dan Rasul-Nya serta orang atau Muslim lain dari setiap pendapatan seorang Muslim. Hal ini juga diarahkan sebagai bentuk *takaful ijtima'i* (jaminan sosial) seorang Muslim dengan keluarga dan dengan orang lain, sehingga menjamin terjadinya minimalisasi ketidaksetaraan pendapatan (*unequality income*) dan keadilan sosial (*sosial justice*).

3. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Menurut Islam, pendapatan masyarakat merupakan perolehan barang dan uang yang didapat oleh masyarakat berdasarkan aturan atau ketentuan yang sumbernya dari syariat Islam.²⁰ Pekerjaan yang dilakukan dapat membuat seseorang

²⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h. 132

memiliki pendapatan dan setiap kepala rumah tangga hidupnya bergantung terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan juga menyelamatkan kepentingan kedua pihak tersebut, kelas pekerja, dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari atasan. Prinsip ini terdapat dalam surah Al-Baqarah/2:279.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilannya), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.²¹

Pendapatan dalam bahasa Arab disebut juga dengan ar-rihb yang artinya pertumbuhan perdagangan di dalam Almu'jamal-Iqtisadal Islamiy disebutkan bahwa pendapatan adalah penambahan penghasilan dalam perdagangan. Didalam tafsir tematik konsep laba dan implementasinya terhadap penetapan harga dipaparkan bahwa:

- 1) Nama' yaitu laba dagang (ar-rihb at-tijari) merupakan penambahan pada harta yang dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses penukaran dan perjalanan bisnis.
- 2) Al-ghalla (laba insidental) yaitu penambahan yang ditemukan pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti wol atau susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. Dalam konsep akuntansi penambahan ini disebut laba yang timbul dengan sendirinya/laba insidental atau laba minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Duta Ilmu), h. 59

3) Al-faidah (laba yang berasal dari modal pokok) merupakan penambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok.²²

Pedagang boleh menentukan sendiri profit pada ukuran berapapun yang mereka kehendaki, semisal 25 persen, 50 persen, 100 persen, maupun lebih dari modal²³. Dengan kata lain, para pedagang boleh saja mencari laba dengan jumlah yang diinginkan selama kegiatannya tidak melanggar norma atau syariat Islam. Didalam Al-Qur'an ataupun Hadistpun tidak terdapat ketentuan mengenai ukuran besarnya profit atau laba.

4. Teori Tabungan

a. Pengertian Tabungan

Tabungan adalah salah satu jenis dari produk simpanan. Bagi bank, simpanan adalah sumber dana utama yang sejatinya ditahan untuk kepentingan transaksi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, bahwa yang dimaksud tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang setara dengan itu²⁴.

Maksud dari penarikan hanya bisa dilakukan sesuai syarat-syarat tertentu yang disepakati adalah untuk menarik uang yang telah disimpan di rekening

²² Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2001), h. 91

²³ Indah Fitriani, *Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), h. 35

²⁴ Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan.

tabungan antar satu bank ke bank yang lain, itu tergantung dari bank yang mengeluarkannya. Hal ini juga sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat antara bank dengan nasabah (penabung). Tabungan sebagai kemampuan dan kesediaan untuk menahan hasrat konsumsi dalam beberapa waktu agar di masa yang akan datang terbuka kemungkinan konsumsi yang memuaskan.

Tabungan menurut Paul. A Samuelson & William D. Nordhaus adalah bagian dari pendapatan yang tidak di konsumsi atau sama dengan jumlah konsumsi. Disimpan dan digunakan di masa yang akan datang²⁵. Pendapatan yang menjadi faktor utama yang terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Keluarga yang tidak mampu akan membelanjakan sebagian besar bahkan seluruh pendapatannya untuk biaya hidupnya. Orang yang berpendapatan tinggi akan melakukan tabungan lebih besar dibanding dengan orang yang berpendapatan rendah. Tabungan dapat dilakukan oleh seorang pedagang dengan membeli barang dagangan dengan maksud untuk mengkonsumsi lebih besar pada waktu yang akan datang.

b. Tujuan menabung dibank adalah:

- 1) Nasabah merasa aman menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan di bank.
- 2) Nasabah dapat menarik tabungannya dengan mudah karena bank memberikan kemudahan dalam hal penarikan, misalnya adanya mesin ATM yang tersebar dimana-mana, adanya ATM bersama yang memudahkan nasabah untuk menarik tabungannya di mesin ATM bank lain.
- 3) Untuk penghematan, supaya seluruh penghasilannya tidak digunakan untuk belanja.

Dibawah ini beberapa alat penarikan tabungan, yaitu:

- 1) Buku Tabungan

²⁵ Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi, Edisi 17*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), h. 124

Buku tabungan merupakan salah satu bukti bahwa nasabah tersebut adalah nasabah penabung di bank tertentu. Setiap nasabah tabungan akan diberikan buku tabungan, dan dalam buku tabungan akan diperoleh informasi tentang mutasi setoran, penarikan, dan pemindah bukuan. Informai yang terdapat dalam buku tabungan menggambarkan tentang mutasi dan saldo tabungan.

2) Slip Penarikan

Slip penarikan, merupakan formulir yang disediakan oleh bank untuk kepentingan nasabah yang ingin melakukan penarikan tabungan melalui kantor bank yang menerbitkan tabungan tersebut.

3) Kwitansi

Kwitansi juga merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan. Di dalam kwitansi tertulis nama penarik, nomor penarik, jumlah uang, dan tanda tangan penarik. Alat ini juga dapat digunakan secara bersamaan dengan buku tabungan.²⁶

4) ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang fungsinya dapat digunakan menarik dana tunai dari rekening tabungan melalui mesin ATM yang telah disiapkan oleh bank. Dalam dunia modern, ATM merupakan sarana yang perlu diberikan oleh setiap bank untuk dapat bersaing dalam menawarkan produk tabungan, karena Kartu ATM menjadi kebutuhan bagi setiap nasabah tabungan.

5) Sarana Lainnya

Sarana lain yang disediakan oleh bank misalnya formulir transfer. Formulir transfer merupakan sarana pemindah bukuan yang disediakan untuk nasabah dalam melakukan pengiriman uang baik ke bank sendiri maupaun ke bank lain. Beberapa

²⁶ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 93-94

bank dapat melayani nasabah yang ingin menarik dan/atau memindahkan dananya dari rekening tabungan tanpa harus membawa buku tabungan. Fasilitas ini diberikan oleh bank kepada nasabah yang sudah dikenal dan loyal. Dalam perkembangannya bank dapat menghimpun dana murah melalui penghimpun tabungan.

c. Jenis-Jenis Tabungan

1) Tabungan Bagi Hasil (*Mudharabah*)

Tabungan ini menggunakan sistem bagi hasil sebagai imbal balik pada nasabah atas kesediaannya menabung di bank syariah. Pola bagi hasil adalah pola kerja sama antara nasabah dan bank seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Nasabah berperan sebagai mitra usaha yang menyediakan dana bagi bank untuk melakukan usahanya. Dana yang didapat oleh bank kemudian akan disalurkan lagi ke konsumen yang membutuhkan pembiayaan. Pembiayaan itu akan mendatangkan keuntungan bagi pihak bank.

Semisal ada satu orang berperan sebagai pemodal, maka orang itu juga berhak atas hasil usaha atau keuntungan yang diperoleh bank syariah. Setiap bulan, bank akan menghitung berapa keuntungan yang diperolehnya dari perputaran dana nasabah. Selanjutnya, kepada nasabah akan diberikan bagi hasil sejumlah keuntungan bank dari dana orang tersebut dikali persentase tertentu (nisbah) sesuai dengan perjanjian pada saat nasabah membuka rekening di bank syariah tersebut.

Hasil pengelolaan dan mudharabah, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mis management* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut. Dalam mengelola harta mudharabah, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang

menjadi haknya. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil tabungan mudharabah dibebankan langsung ke rekening tabungan mudharabah pada saat perhitungan bagi hasil.

2) Tabungan Titipan (*Wadi'ah*)

Skema wadi'ah, nasabah berperan sebagai penitip dana dan bank berperan sebagai penerima titipan dana. Oleh karena sifatnya titipan dan bukan kerja sama usaha, maka bank tidak akan menjanjikan persentase keuntungannya kepada nasabah. Namun, untuk menarik minat nasabah, bank dapat saja memberikan bonus kepada nasabah, tetapi jumlahnya tidak ditentukan besarnya maupun persentasenya. Beberapa bank, terutama bank perkreditan rakyat syariah, menggunakan skema titipan ini sebagai produk tabungan. Sementara itu, bank syariah pada umumnya hanya menggunakan skema wadi'ah ini untuk produk giro saja, tidak untuk tabungan.

Ketentuan umum tentang tabungan wadiah sebagai berikut:

- a) Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak pemilik harta.
- b) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian.
- c) Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening.

3) Tabungan Haji

Tabungan Haji yang dimaksud yaitu merupakan produk tabungan yang bersifat khusus yang diselenggarakan oleh bank. Tabungan ini selain berfungsi

sebagai sarana menyimpan uang, juga membantu nasabah dalam hal administrasi pendaftaran haji. Tabungan ini dimaksudkan untuk membantu nasabah mempersiapkan Ongkos Naik Haji (ONH) dan membantu nasabah untuk melakukan pendaftaran haji langsung ke Departemen Agama secara on-line. Jika waktu pendaftaran haji sudah dibuka, bank akan mendaftarkan nasabahnya sebagai calon jamaah haji hingga mendapatkan kepastian untuk berangkat pada musim haji berikutnya. Kelebihan lain dari tabungan haji ini adalah, bank juga dapat memberikan dana talangan pada nasabah yang ingin naik haji tahun itu tetapi masih memiliki kendala arus kas. Tentu dengan memastikan terlebih dahulu bahwa ia mampu untuk melunasi biaya ONH-nya sebelum berangkat.²⁷

Akad tabungan dalam tabungan diatas adalah sebagai berikut:

a. Akad Wadi'ah

Al-Wadai' adalah bentuk jamak dari kata *Al-Wadi'ah* (titipan) secara bahasa berasal dari kata *Al-Wada'* yang bermakna menetap. Adapun secara istilah *Al-Wadi'ah* adalah usaha untuk menjaga dan menyimpan harta milik orang lain tanpa adanya kompensasi atau imbalan apapun atas jasa penyimpanan tersebut.²⁸

Wadi'ah adalah sesuatu yang ditempatkan bukan pada pemiliknya supaya dijaganya. Wadi'ah berarti memberikan, makna yang kedua *al-wadi'ah* dalam segi bahasa ialah menerima, seperti seseorang berkata "aku menerima harta tersebut darinya".²⁹

Akad *Wadi'ah* ialah memanfaatkan sesuatu di tempat yang bukan pada pemiliknya untuk di pelihara. Dalam bahasa Indonesia disebut "titipan". Akad

²⁷ Ahmad Gozali, *Halal, Berkah, Bertambah, Mengenal dan Memilih Produk Investasi Syariah*, (Jakarta: PT.Elex Media Koputindo Kelompok Gramedia, 2004), h. 145

²⁸ Khalid bin Ali Al-Mu"ashirah, *Buku Pintar Muamalah (Aktual & Mudah)*, (Klaten: Wafa Press, 2012) h. 177

²⁹ Sohari Sahrani dan Ruf"ah Abdullah, *Fikih Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 85

wadi'ah merupakan suatu akad yang bersifat tolong menolong antara sesama manusia.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *wadi'ah* ialah titipan dari satu pihak kepihak lainnya, baik dalam bentuk badan hukum yang harus dijaga serta dikembalikan kapan saja sesuai dengan keinginan pemilik.

b. Akad *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *al-dharb*, yang berarti secara harfiah adalah bepergian atau berjalan. Selain *al-dharb* disebut juga *qiradh* yang berasal dari *al-qardhu*, berarti *al-qath'u* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungannya³¹. Adapula yang menyebut *mudharabah* atau *qiradh* dengan muamalah. Menurut istilah, *mudharabah* atau *qiradh* dikemukakan oleh para ulama:

- 1) Menurut para fuqaha, *mudharabah* ialah akad antara dua pihak (orang) saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk diperdagangkan dengan bagian yang telah ditentukan dari keuntungan, seperti setengah atau sepertiga dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.
- 2) Menurut Hanafiyah, *mudharabah* adalah memandang tujuan dua pihak yang berakad yang berserikat dalam keuntungan (laba), karena harta diserahkan kepada yang lain dan yang lain punya jasa mengelola harta.³²

Bisa dikatakan bahwa *Mudharabah* adalah perjanjian atas suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan dari usaha dibagikan sesuai dengan nisbah porsi bagi hasil yang telah disepakati bersama sejak

³⁰ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam, Fiqh Muamalat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 105

³¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2014) h. 135

³² Wiroso, *Penghimpun Dana dan Distribusi Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), h. 33

pertama maka jika rugi *shahibul maal* akan kehilangan sebagian imbalan dari hasil kerja keras dan managerial skill selama proyek berlangsung.

Menurut ulama Syafi'iyah, rukun-rukun qiradh ada enam, yaitu:

- a) Pemilik barang yang menyerahkan barang yang menyerahkannya;
- b) Orang yang bekerja, yaitu mengelola barang yang diterima dari pemilik barang;
- c) Aqad Mudharabah, dilakukan oleh pemilik dengan pengelola barang;
- d) Mal, yaitu harta pokok atau modal;
- e) Amal, yaitu pekerjaan pengelolaan harta sehingga menghasilkan laba;
- f) Keuntungan.³³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Akad Mudharabah adalah kerjasama antara dua pihak yang satu sebagai pemilik modal dan mempercayakan seluruh modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua yang mana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. Sedangkan apabila rugi, di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola.

Persyaratan untuk dapat membuka rekening tabungan, masing- masing bank berbeda. Akan tetapi, umumnya bank memberikan persyaratan yang sama pada setiap bank yaitu setiap masyarakat yang ingin membuka rekening tabungan, perlu menyerahkan fotocopy identitas, misalnya KTP, SIM, paspor, dan identitas lainnya. Setiap bank akan memberikan persyaratan tentang setoran awal, minimal, serta saldo minimal yang harus disisakan. Saldo minimal diperlukan apabila tabungan akan ditutup, maka terdapat saldo yang akan digunakan untuk membayar biaya administrasi penutupan tabungan.

Menurut Teori Klasik tabungan merupakan fungsi dari suku bunga, bahwa semakin tinggi tingkat bunga akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk

³³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, h. 139

menabung, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan konsumsi guna menambah tabungan.³⁴ Investasi juga tergantung atau merupakan fungsi dari tingkat bunga, semakin tinggi bunga keinginan untuk melakukan investasi semakin kecil, alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayar. Semakin rendah tingkat bunga, pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dan biaya modal (*cost of capital*) juga semakin kecil.

Bisa dikatakan, jika suku bunga turun di masa sekarang dan diikuti oleh jumlah tabungan yang turun, masyarakat akan cenderung melakukan konsumsi pada masa sekarang. Karena jika di masa depan suku bunga naik, maka masyarakat akan cenderung melakukan kegiatan menabung sehingga jumlah tabungan akan meningkat.

Tabungan swasta terdiri atas dua tabungan, yaitu tabungan perusahaan (*corporate saving*) dan tabungan rumah tangga (*household saving*). Di negara-negara berkembang, tabungan swasta domestik mempunyai peranan yang besar dalam mendukung pembentukan modal, dimana komponen utamanya berasal dari tabungan rumah tangga, selain dari tabungan perusahaan. Tabungan perusahaan pada umumnya mempunyai peranan lebih kecil di negara berkembang dibandingkan tabungan rumah tangga. Hal ini karena di negara berkembang tersebut mempunyai hambatan seperti pasar modal yang belum berkembang ditambah hukum yang lemah sehingga tidak kondusif untuk dunia usaha.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Menabung

Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan selain pendapatan, yaitu:

³⁴ Listyoadi, S. W, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tabungan Perbankan di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model), (Universitas Diponegoro Semarang, 2005), h. 35

1) Kekayaan yang telah terkumpul

Jika seseorang mendapat warisan berupa harta atau tabungan sehingga ia memiliki kekayaan, maka ia cenderung tidak bergairah untuk menabung. Sebaliknya ia akan cenderung bertindak konsumtif.

2) Sikap berhemat

Kehidupan dimasa mendatang ditentukan oleh keputusan dimasa kini. Seseorang yang berhemat akan senantiasa menyisihkan pendapatannya untuk ditabungkan dan tidak konsumtif. Ia akan memiliki persiapan yang lebih baik untuk kehidupan dimasa mendatang.

3) Suku bunga

Pada saat suku bunga tinggi, orang akan bergairah untuk menabung dan mengurangi kegiatan konsumsi. Sebaliknya, pada saat suku bunga rendah, orang akan enggan menabung dan meningkatkan konsumsinya.

4) Kondisi perekonomian

Pada saat kondisi perekonomian stabil dan terdapat kesempatan kerja penuh, orang akan cenderung membelanjakan uangnya lebih banyak. Sebaliknya, pada saat perekonomian berada pada kondisi yang tidak stabil, orang akan cenderung berhati-hati dalam membelanjakan uangnya dan mengusahakan untuk menabung.

5) Distribusi pendapatan

Masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh. Dalam masyarakat yang demikian (i) sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan (ii) golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Maka mereka dapat menciptakan tabungan yang banyak. Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan

yang hanya cukup membiayai konsumsinya dan tabungannya adalah kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relatif sedikit karena mereka mempunyai kecondongan mengkonsumsi yang tinggi.

6) Program dana pensiun pemerintah

Program dana pensiun dijalankan di berbagai negara. Apabila program dana pensiun tersebut dapat mencukupi kebutuhan hari tua, maka penerima pensiun akan kurang memperhatikan tabungan.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa ada beberapa yang menjadi faktor pendorong seseorang untuk menabung selain konsumsi dan lain sebagainya. Dan dari minat menabung seseorang juga sangat mempengaruhi besar kecilnya tabungan seseorang.

6. Tabungan Rumah Tangga

Tabungan rumah tangga merupakan selisih antara pendapatan rumah tangga dan pengeluaran. Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga memiliki hubungan yang erat. Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga atas barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Menurut BPS (2013) pengeluaran masyarakat khususnya pengeluaran konsumsi dipengaruhi banyak variabel, diantaranya tingkat pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, dan selera. Proporsi pendapatan yang dikeluarkan untuk membeli beragam makanan akan berkurang dengan naiknya tingkat pendapatan, teori ini mempertegas bahwa semakin tinggi penghasilan seseorang maka semakin kecil persentase penghasilan yang dikeluarkan untuk membeli pangan. Pada dasarnya, kebutuhan makan manusia memiliki titik jenuh, lalu beralih ke kualitas atau pada pemenuhan kebutuhan lain misalnya kualitas rumah, hiburan ataupun barang

³⁵ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 237

kemewahan dan ditabung atau di investasikan. Dengan begitu, terjadilah pergeseran pola pengeluaran di dalam rumah tangga dari pengeluaran untuk pangan ke non pangan.

Persoalan tabungan masyarakat perlu dibedakan dari 2 pengertian di bawah ini:

- 1) Kesanggupan menabung (*Ability to save*) merupakan kemampuan masyarakat memobilisasi tabungan domestic, seperti disebutkan di atas, ini tergantung pada tingkat pendapatan per kapita dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kesanggupan menabung juga disebut sebagai tingkat tabungan potensial.
- 2) Kemauan menabung (*Willingness to save*) yaitu besarnya tabungan sebenarnya yang dibuat oleh masyarakat, maka dari itu kemauan menabung adalah tingkat tabungan yang sebenarnya dari suatu masyarakat. Kemauan untuk menabung tergantung pada tingkat perkembangan lembaga keuangan atau suku bunga yang ada yang dibayarkan oleh lembaga keuangan atas tabungan yang dilakukan masyarakat³⁶. Oleh sebab itu, dengan adanya tingkat bunga yang tinggi akan mendorong kemauan atau keinginan masyarakat dalam hal menabung.

7. Tabungan dalam Ekonomi Islam

Tabungan dalam Ekonomi Islam merupakan prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam yang menyebutkan bahwa manusia harus hidup hemat dan tidak bermewah-mewah karena Allah swt sangat mengutuk perbuatan Israf (pemborosan) dan Tabzir (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). Jadi dapat dikatakan bahwa motifasi menabung adalah nilai moral hidup sederhana dan keutamaan tidak fakir,

³⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: LPFE-UI, 1985), h. 351

serta dengan adanya tabungan akan mendorong umat muslim untuk sering melakukan investasi sehingga akan mengurangi kesenjangan sosial yang ada.³⁷

Kesimpulannya bahwa dalam pengertian Ekonomi Islam tabungan memiliki dua makna yang ditujukan untuk berjaga-jaga dan tabungan ditujukan untuk investasi produktif, maksudnya bukan seperti investasi dalam makna luas yang dilakukan oleh konvensional. Juga pengeluaran yang berlebihan dilarang dalam Islam dan penimbunan simpanan juga dikecam dalam Al Quran dan Assunah.

8. Ketentuan Tabungan

Beberapa ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah antara lain:

a) Pembukaan Tabungan

Pembukaan tabungan merupakan awal nasabah tersebut akan menjadi nasabah tabungan. Sebelum pembukaan tabungan dilaksanakan, bank akan memberikan formulir isian yang harus dilengkapi oleh calon nasabah. Pada umumnya, bentuk formulir pembukaan rekening tabungan sama setiap bank. Setelah formulir diisi lengkap, maka bank akan membuka rekening tabungan dengan melaksanakan setoran pertama kepada nasabah.

b) Jumlah Setoran

Bank akan mensyaratkan adanya ketentuan tentang setoran minimal pada saat pembukaan. Jumlah setoran pertama besarnya tergantung pada masing-masing bank. Beberapa Bank mensyaratkan setoran awal sebesar Rp 500.000,- beberapa bank lain mensyaratkan setoran pertama sebesar Rp 50.000,-. Di samping itu, biasanya bank juga membuat ketentuan tentang setoran minimal untuk setoran berikutnya, misalnya minimal setoran sebesar Rp 10.000,-.

c) Saldo Tabungan

³⁷ Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 20

Bank menentukan kebijakan tentang saldo minimal tabungan yang harus teredia. Adapun besarnya saldo minimal tersebut tergantung pada bank masing-masing. Kebijakan tentang saldo minimal tersebut diperlukan untuk berjaga-jaga untuk membayar biaya administrasi atas penutupan rekening tabungannya apabila nasabah ingin menutupnya.

d) Penarikan Tabungan

Penarikan tabungan merupakan pengambilan dana yang dilakukan oleh nasabah yang berasal dari tabungan. Bank memiliki kebijakan yang berbeda tentang penarikan dana dari rekening tabungan, baik dilihat dari segi jumlah penarikan, maupun frekuensi penarikan dalam sehari. Jumlah penarikan secara langsung, artinya nasabah datang membawa buku tabungan, biasanya tidak dibatasi oleh bank. Penarikan uang dengan nominal besar, meskipun sebenarnya bank tidak membatasi, akan tetapi nasabah perlu memberitahukan sebelumnya. Perediaan uang di bank jumlahnya terbatas, sehingga penarikan dengan jumlah besar, kemungkinan tidak dapat dilayani karena persediaan uang tidak mencukupi. Nasabah perlu memberitahukan terlebih dahulu kepada bank untuk penarikan dengan jumlah besar.

e) Bagi Hasil

Bank Syariah yang dipergunakan adalah bagi hasil sedangkan untuk bank konvensional dinamakan dengan suku bunga. Sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah pemegang rekening tabungan, bank memberikan balas jasa berupa bagi hasil. Penentuan besarnya bagi hasil dan cara perhitungan tergantung masing-masing bank. Bagi hasil tergantung kesepakatan antara nasabah investor dan nasabah pembiayaan.

f) Insentif

Era persaingan yang ketat dalam menghimpun dana pihak ketiga, setiap bank berusaha menarik nasabah dengan memberikan berbagai macam keuntungan dan

fasilitas antara lain, hadiah, undian, dan cendramata, dan lain-lain. Beberapa bank memberikan hadiah untuk menarik dana tabungan sebesar-besarnya.

- g) Penutupan
 - 1) Penutupan tabungan atas permintaan nasabah.
 - 2) Penutupan tabungan karena tidak aktif
 - 3) Penutupan tabungan karena faktor lain;
 - a) Perubahan nama tabungan
 - b) Bank merger
 - c) Dan lain-lain.³⁸

Memberikan kemudahan dalam pelayanan kepada nasabah tabungan, maka pemaparan diatas tersebut adalah beberapa ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Persyaratan dan ketentuan tersebut di samping untuk meningkatkan pelayanan, juga untuk menjaga keamanan dan keuntungan bagi nasabah. Ketentuan tentang tabungan diatur oleh Bank Indonesia, akan tetapi masing-masing bank diberikan kewenangan peraturan BI.

9. Bank Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Definisi dari Bank Syariah, telah dijelaskan oleh beberapa pakar yaitu:

1. Bank Syariah merupakan Bank yang sistem perbankan/operasionalnya memiliki prinsip-prinsip Islam.
2. Sudarsono berpendapat bahwa Bank Syariah merupakan Lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip Syariah atau Islam.

³⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 70-73

3. Menurut Perwataatmadja, Pengertian dari Bank Syariah yaitu Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
4. Siamat Dahlan mengemukakan, pengertian Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan usahanya yang berdasar pada prinsip-prinsip Syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.
5. Adapun menurut Schaik, Bank Syariah merupakan suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko pada sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. Dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa pengertian Perbankan Syariah dan Bank Syariah
 - Perbankan Syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank Syariah dan juga unit usaha Syariah, dimana mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam menjalankan kegiatan usahanya,
 - Bank Syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip Syariah dan menurut jenisnya bank Syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).
7. Bank Syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam aktivitasnya tidak membedakan bunga maupun tidak membayar bunga pada nasabah. Imbalan bank Syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang telah dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank.

Perjanjian (akad) yang terdapat di Perbankan Syariah harus patuh pada syarat dan rukun akad sebagaimana telah diatur dalam syariat Islam³⁹.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bank Syariah merupakan bank yang sistemnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan juga menyalurkannya ke masyarakat dimana yang dimaksud adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil berlandaskan ketentuan syariat Islam.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia terbilang berkembang dengan pesat, perbankan Syariah di Indonesia yang masih terbilang muda umurnya dituntut untuk bersaing dengan perbankan Konvensional. Disamping itu, sebagai Lembaga intermediasi keuangan, Perbankan Syariah juga dituntut untuk menjalankan peranan yang sangat vital dalam melaksanakan roda perekonomian negara sebagaimana perbankan yang berbasis sistem bunga.

Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki prinsip yang berbeda. Perbedaan yang paling mendasar adalah pada bagaimana mendapatkan keuntungan, dimana pada Bank Konvensional dikenal dengan sistem bunga, sedangkan pada Bank Syariah melarang adanya bunga yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil⁴⁰. Hal inilah yang membedakan prinsip Lembaga keuangan yang berbasis sistem Syariah dengan yang berbasis sistem Konvensional. Semisal, di dalam pembiayaan usaha, Bank Syariah hanya menerima membiayai aktivitas-aktivitas yang bermanfaat atau usaha-usaha halal lainnya yang berguna, sedangkan pada Bank Konvensional dalam memberikan pembiayaan tidak memandang halal atau tidak usaha tersebut.

b. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

³⁹ Andrianto & Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 25-26

⁴⁰ Antonio & Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 25

Perbankan Syariah memiliki tujuan yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi dari Bank Syariah yaitu sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana Masyarakat

Bank Syariah mengumpulkan atau menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan juga dalam bentuk investasi menggunakan akad *al-mudharabah*.

2. Penyalur Dana ke Masyarakat

- Masyarakat bisa memperoleh dana pembiayaan dari Bank asalkan dapat memenuhi semua syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank. Menyalurkan dana merupakan kegiatan yang terbilang penting bagi Bank Syariah. Dalam hal ini, Bank tersebut akan mendapatkan return atas dana yang telah disalurkan. Adapun return atau pendapatan yang telah didapat Bank Syariah dari penyaluran dana tersebut tergantung dari akadnya.
- Selanjutnya, Bank Syariah dalam menyalurkan menggunakan beraneka macam akad, yaitu akad jual beli dan akad kemitraan atau Kerjasama usaha. Dalam hal akad jual beli ini, Adapun return yang didapat bank atas penyaluran dananya dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan adalah selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang didapat dari penyaluran menggunakan akad kerjasama yaitu bagi hasil.

3. Memberikan Pelayanan Jasa Bank

- Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah juga

memberikan pelayanan jasa perbankan kepada penabung atau nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain-lain.

- Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan keakuratannya. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa tersebut, maka bank syariah mendapat imbalan berupa *fee* yang disebut *fee based income*⁴¹.

c. Produk-Produk Bank Syariah

Umumnya, Bank Syariah menawarkan produk yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk penghimpun dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (*service*).⁴²

⁴¹ Andrianto & Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 28-30

⁴² M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 133

1. Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

a. Tabungan

Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, tabungan merupakan simpanan yang berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan mudharabah dan atau akad lain yang tidak bertolakbelakang dengan prinsip Syariah dimana penarikannya bisa dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang sudah disepakati, namun tidak bisa ditarik melalui cek, bilyet giro, atau yang semisalnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang sifatnya likuid. Itu diartikan, produk tersebut bisa diambil sewaktu-waktu jika nasabah memerlukan, akan tetapi bagi hasil yang telah ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.

b. Deposito

UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, Deposito merupakan sebuah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertolakbelakang dengan prinsip Syariah, dimana penarikannya hanya bisa dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana serta bank Syariah atau unit usaha Syariah (UUS).

Deposito merupakan bentuk simpanan yang memiliki jumlah minimal tertentu, juga bagi hasilnya lebih tinggi.

c. Giro

Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008, Giro yaitu simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan. Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan

atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka. Dalam giro meskipun tidak memberikan bagi hasil, pihak bank berhak memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya tidak ditentukan di awal, bergantung pada kebaikan pihak bank.

2. Produk Penyaluran Dana/Pembiayaan (*Financing*)

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Secara garis besar, produk pembiayaan kepada nasabah yaitu sebagai berikut:

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Seperti *bai' murabahah*, *bai' as salam* dan *bai'al istishna*.
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Meliputi *ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik*.
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Meliputi *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*.

3. Produk Jasa (*Service*)

Melaksanakan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, bank syariah juga bisa melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain:

- a) *Sharf* (jual beli valuta asing)

Prinsipnya, jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing. Prinsip ini dipraktikkan pada bank syariah devisa yang memiliki izin untuk melakukan jual beli valuta asing.

b) *Wadi'ah* (titipan)

Akad *wadi'ah yad dhamanah* penerima simpanan hanya dapat menyimpan titipan, tanpa berhak untuk menggunakannya. Dia tidak bertanggungjawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada asset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan (karena faktor-faktor di luar batas kemampuan).⁴³

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris adalah uraian tentang hubungan antar variabel terkait dengan masalah penelitian dan dibangun berdasarkan kerangka teori/kerangka pikir. Dengan kata lain kerangka konsep merupakan bagian dari kerangka teori yang akan diteliti, untuk mendeskripsikan secara jelas variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan variabel yang mempengaruhi (variabel independent). Tinjauan konseptual dari penelitian ini adalah dengan menganalisis pendapatan masyarakat Bacukiki terhadap kemampuan menabung di Bank Syariah Parepare, untuk lebih memahami penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan beberapa kata agar lebih mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

⁴³ M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h.191

1. Pendapatan Masyarakat

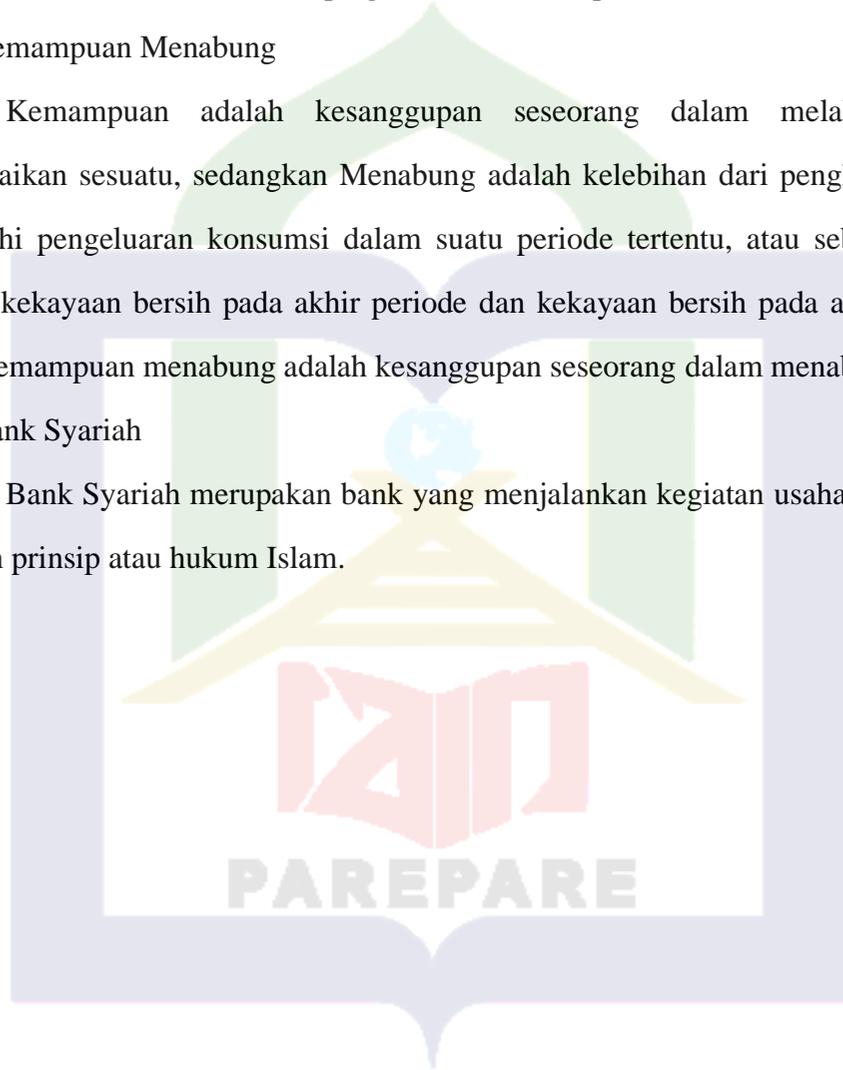
Pendapatan Masyarakat merupakan bentuk penerimaan gaji, upah, atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu maupun kelompok rumah tangga yang di dapat dalam satu bulan dan dipergunakan untuk keperluan sehari-hari.

2. Kemampuan Menabung

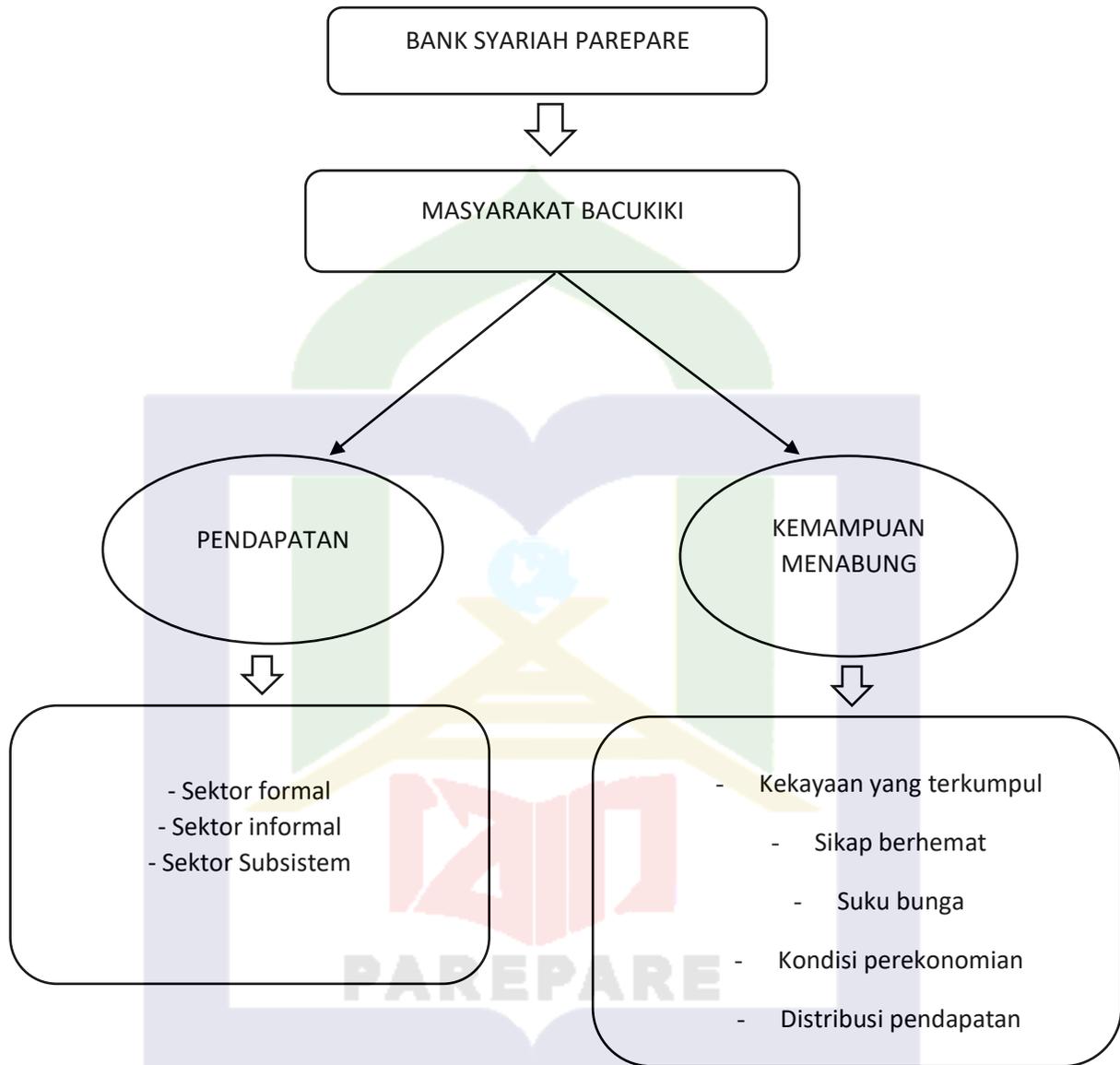
Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan atau menunaikan sesuatu, sedangkan Menabung adalah kelebihan dari penghasilan yang melebihi pengeluaran konsumsi dalam suatu periode tertentu, atau sebagai selisih antara kekayaan bersih pada akhir periode dan kekayaan bersih pada awal periode. Jadi, kemampuan menabung adalah kesanggupan seseorang dalam menabung.

3. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip atau hukum Islam.



D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian fenomenologis. Penelitian fenomenologis yaitu pendekatan penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup masyarakat terhadap diri dan hidupnya. Dimana untuk memperoleh hasil dari penelitian ini peneliti mendapatkan data-data yang di butuhkan melalui temuan yang ada didalam masyarakat melalui wawancara mendalam.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut pendapat Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari masyarakat/orang-orang dan perilaku dapat diamati. Jenis penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh⁴⁴. Oleh sebab itu, jenis penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan data lapangan mengenai kemampuan masyarakat Bacukiki menabung di Bank Syariah Parepare.

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi serta

⁴⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

hubungan antara fenomena yang diselidiki⁴⁵. Dalam hubungannya pada penelitian ini mengungkapkan data-data serta menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran mengenai pendapatan masyarakat Bacukiki terhadap kemampuan menabung di Bank Syariah Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana akan dilakukan penelitian. Adapun lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah sekitar 1 (satu) bulan atau tergantung kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat Bacukiki yang menabung di Bank Syariah Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer sebagai hal yang utama dan data sekunder sebagai pendukung.

- a) Data primer dalam penelitian ini didapat berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat Bacukiki.
- b) Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan oleh peneliti⁴⁶. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber digital yang diperoleh melalui internet

⁴⁵ Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), h. 8

⁴⁶ Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 122

yang berupa jurnal, berita, dan bacaan lainnya dalam bentuk digital, maupun berdasarkan materi atau literatur dan review terhadap dokumen, buku, laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, maka metode pengumpulan dan pengolahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan data

a) Observasi

Observasi yaitu deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam sosial yang dipilih untuk diteliti⁴⁷. Adapun data yang diperoleh dari observasi dalam penelitian ini terdiri dari pemberian rincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta interaksi interpersonal.

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi), pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

b) Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan pembicaraan dengan maksud tertentu. Pembicaraan itu dilakukan oleh dua pihak, dimana yang dimaksud adalah pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁴⁸. Wawancara (interview) merupakan teknik

⁴⁷ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 45

⁴⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 186

pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui bercakap – cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu: wawancara membawa kerangka pertanyaan – pertanyaan untuk disajikan, tetapi dengan cara bagaimana pertanyaan – pertanyaan itu diajukan dan di wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan wawancara. Peneliti menggunakan metode interview ini karena dengan alasan mengharapkan supaya data yang diperlukan bisa diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan bertanya langsung kepada Masyarakat Bacukiki yang menabung di Bank Syariah Parepare.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya⁴⁹. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data. Data yang dimaksud adalah sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi di ambil pokok – pokok isinya yang dianggap penting, sedangkan yang lainnya sebagai data pendukung saja.

2. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, tahap ini dilakukan untuk menganalisis data sebagai kegiatan lanjutan. Pengolahan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) *Editing* (Pemeriksaan Data)

⁴⁹ HLMusaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 73

Suatu kegiatan meneliti serta memperbaiki catatan pencari data guna mengetahui apakah catatan itu bisa disimpulkan untuk diproses selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berhubungan dengan pendapatan masyarakat Bacukiki terhadap kemampuan menabung di Bank Syariah Parepare.

b) *Classifying* (Klasifikasi)

Proses mengklasifikasikan adalah proses pengelompokan seluruh informasi baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek riset, pengamatan serta pencatatan langsung di lapangan ataupun observasi. Segala informasi yang didapat tersebut dibaca serta ditelaah secara mendalam, setelah itu digolongkan sesuai kebutuhan⁵⁰. Ini dilakukan supaya informasi yang sudah diperoleh mempermudah buat dibaca serta dipahami, juga memberikan informasi yang objektif yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang terdapat persamaan bersumber pada data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta informasi yang diperoleh dari dokumen.

c) *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian⁵¹.

d) *Concluding* (Kesimpulan)

Terakhir adalah kesimpulan, ialah langkah terakhir dalam proses pengolahan informasi. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi suatu informasi terkait

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 104-105

⁵¹ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84

dengan objek penelitian peneliti. Perihal ini disebut dengan sebutan *concluding*, ialah kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: *editing*, *classifying*, dan *verifying*.

F. Uji Keabsahan Data

Umumnya, uji keabsahan data selain untuk menyanggah Kembali yang diragukan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan bahwa itu tidak ilmiah, juga merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data ini dilakukan untuk memberikan pembuktian atas penelitian yang dilakukan, apakah benar-benar merupakan penelitian yang ilmiah sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*⁵². Adapun uji keabsahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 270

sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan yang dimaksud yaitu merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu⁵³.

1) Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya⁵⁴.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 273

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 274

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya⁵⁵.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil⁵⁶. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 275

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 276

penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian tujuannya untuk mendapatkan suatu kesimpulan⁵⁷. Analisis data ini dilakukan sebelum turun ke lapangan, selama melakukan penelitian di lapangan, maupun pelaporan hasil penelitian. Jadi, Teknik analisis data yang dilakukan sejak merencanakan penelitian hingga penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵⁸. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung hingga pada saat selesai melakukan pengumpulan data. Dalam wawancara, sebelumnya peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yang dimaksud adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification*⁵⁹.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.243

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 224

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247

Dalam analisis data, peneliti memakai model interactive model yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan conclusions drowing/verifiying.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses data yang disempurnakan, baik pengurangan terhadap data yang dirasa kurang perlu dan kurang relevan, ataupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang didapat di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data itu artinya merangkum, memilah hal-hal yang inti, memfokuskan pada hal-hal yang dirasa penting, dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Mendisplay atau menyiapkan data akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Sesudah itu perlu adanya perencanaan kerja berlandaskan apa yang sudah dipahami. Dalam penyajian informasi selain teks naratif yang digunakan, juga bisa berupa bahasa nonverbal misalnya bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data yaitu proses penggalan informasi yang disusun berdasarkan kriteria atau pengelompokan-pengelompokan yang dibutuhkan. Miles and Huberman melalui penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan

lain-lain semisalnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan didalam menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif”⁶⁰.

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying*)

Tahap akhir dalam metode analisis data yaitu verifikasi data. Verifikasi data dilakukan jika kesimpulan pertama yang dijelaskan masih bersifat sementara, serta akan ada perubahan-perubahan jika tidak dibarengi dengan bukti-bukti mendukung yang kuat untuk mendukung pada Langkah pengumpulan data selanjutnya. apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang jelas dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel atau bisa dipercaya⁶¹.

Penelitian kualitatif ini, kesimpulan yang dicapai dapat menjawab fokus penelitian yang telah digariskan sejak awal penelitian. Ada kalanya mungkin tidak dapat menjawab pertanyaan dengan menggunakan kesimpulan yang ditarik. Hal ini sesuai dengan sifat penelitian kualitatif itu sendiri, dan masalah yang muncul dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat terjadi setelah peneliti memasuki lapangan. Harapan penelitian kualitatif adalah menemukan teori-teori baru. Hasilnya mengenai gambaran tentang objek yang dianggap kurang jelas.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 255.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Pendapatan Masyarakat Bacukiki

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh secara keseluruhan, dimana penghasilan tersebut berasal dari pekerjaan atau aktivitas tertentu sedangkan penerimaan yaitu penghasilan yang di dapat dari usaha tertentu.⁶² Pendapatan menggambarkan status ekonomi keluarga dimana dalam hal ini adalah masyarakat, oleh karena itu tiap individu yang melakukan suatu pekerjaan tertentu baik dalam perusahaan maupun selain daripada itu agar dapat meningkatkan dari hasil usaha atau pekerjaan tersebut dimana untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tingkat pendapatan bisa dikatakan salah satu karakteristik maju dan tidaknya suatu daerah. Jika pendapatan dalam suatu daerah terbilang rendah, maka bisa dikatakan bahwa kemajuan serta kesejahteraan tersebut akan rendah. Keunggulan dari konsumsi maka akan ditabung di dalam bank dimana tujuannya yaitu untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dalam bidang Pendidikan, produksi dan lain semisalnya juga berpengaruh terhadap peningkatan tabungan masyarakat. Sama halnya juga dengan pendapatan masyarakat dalam suatu daerah relative tinggi, maka daerah tersebut akan merasakan kesejahteraan.

Masyarakat bacukiki masing-masing memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda, peneliti ingin mengetahui bahwa didalam masyarakat Bacukiki, manakah yang tergolong masyarakat dengan pendapatan rendah, menengah, atau tinggi. Tingkat pendapatan dalam masyarakat merupakan indikator di dalam

⁶² Wiryohasmono, *Konsep Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia*, (Jakarta Salemba Empat, 2014), h.3

perekonomian yang penting agar mengetahui tingkat hidup dalam suatu keluarga. Sehubungan dengan itu, peneliti telah memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa informan di Kecamatan Bacukiki yang menjadi nasabah di Bank Syariah. Adapun pertanyaan pertama yaitu:

1. Apakah tingkat pendapatan turut Andil dalam masalah ekonomi? Alasannya.

Sehubungan dengan pertanyaan di atas, hal itu telah dijelaskan oleh informan yang telah di wawancarai yaitu Mifta, selaku penduduk setempat di Kecamatan Bacukiki.

“Begini dek, tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi, karena semakin besar tingkat pendapatan, maka semakin besar pula kemungkinan masalah ekonomi dapat terselesaikan”.⁶³

Berdasarkan wawancara diatas, informan tersebut mengakui bahwa pendapatan berperan penting dalam perekonomiannya, hal itu dikarenakan bahwa jika tingkat pendapatan tinggi, berarti itu yang menjadi penyelesaian dalam masalah ekonominya.

Pernyataan dari Mifta juga juga sejalan dengan pernyataan Heru, salah satu masyarakat di Bacukiki.

“Saya sebagai pekerja, memiliki penghasilan yang mencukupi kebutuhan sehari-hari saya bersama keluarga, tingkat pendapatan saya sangat berpengaruh terhadap hidup saya sekeluarga, dikarenakan tantangan zaman semakin terkondisionalkan terhadap dampak perekonomian”.⁶⁴

Pemaparan diatas juga mengatakan hal yang serupa dengan pernyataan sebelumnya bahwa tingkat pendapatan dari informan tersebut memiliki pengaruh terhadap kondisi perekonomiannya.

⁶³ Mifta, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁶⁴ Heru, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Selain kedua itu, juga dipertegas oleh Kiki, selaku masyarakat Bacukiki.

“Baik buruknya perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakatnya. Dengan meningkatnya pendapatan saya rasa sudah jelas bahwa masyarakat dalam negara tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagiku pribadi, pendapatanku merupakan tolak ukur dalam pemenuhan kebutuhan secara berskala”.⁶⁵

Pemaparan diatas memberi pernyataan yang jelas, bahwa tidak bisa dipungkiri masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan itu berarti dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam artian informan Kiki mengakui bahwa pendapatannya merupakan penentu dalam permasalahan perekonomian yang ada secara realitas.

Pernyataan di atas juga dipertegas oleh Dian, selaku informan di Kecamatan Bacukiki.

“Menurut saya tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi dan sangat berpengaruh terhadap perekonomianku, kenapa saya bilang begitu, karena sekarang saya rasa jika sebelum-sebelumnya pendapatan minim sekali sangat susahka penuhi kebutuhan keluargaku, jangankan keluarga, untuk diriku sendiri saja masih sulitka penuhi kebutuhanku. Tapi Alhamdulillah, seiring waktu dapatka kerja bagus otomatis meningkat juga pendapatanku dan lumayan bisa tutupi kebutuhan keluarga”⁶⁶

Menurutnya, pendapatan yang diperoleh sangat mempengaruhi hidupnya, dimana dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari secara berskala. Itu menggambarkan bahwa tingkat pendapatannya dapat menjadi solusi dalam permasalahan ekonominya.

Pernyataan itu juga dipertegas oleh informan Mina, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Dimasa pandemic ini sulit mencari cuan agar bisa memenuhi kebutuhan, dan memang bahwa tingkat pendapatan sangat penting dalam masalah sekarang ini khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari”⁶⁷

⁶⁵ Kiki, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁶⁶ Dian, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁶⁷ Mina, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Menurutnya, bahwa tingkat pendapatan memang berperan penting dalam masalah perekonomian, khususnya masalah yang terjadi sekarang ini.

Selanjutnya juga sejalan dengan pernyataan Harvan, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap masalah ekonomi, dikarenakan masih banyak orang yang memiliki pendapatan sedikit yang membuat ekonomi menjadi sulit”.⁶⁸

Pemaparan diatas juga sejalan dengan pemaparan informan sebelumnya, dikarenakan masalah yang sering terjadi didalam masyarakat adalah masalah ekonomi yang diakibatkan oleh pendapatan yang sedikit.

Informan lain juga memberi pendapat, yaitu Ancu selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Mungkin iya, tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi, karena saya sendiri juga merasakan kalau pendapatanku menurun agak bermasalah juga perekonomianku”.⁶⁹

Pemaparan selanjutnya dijelaskan oleh informan Ancu, menurutnya dia sendiri merasakan bahwa pendapatannya yang menurun yang menjadi masalah didalam perekonomian.

Informan selanjutnya juga berpendapat tentang pertanyaan diatas, yaitu Rasmi selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Ya, karena kadang kalau sepi penjualanku sedikit juga penghasilanku di hari itu, tapi kalau laris penjualanku, berarti banyak pemasukanku hari itu”.⁷⁰

⁶⁸ Harvan, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁶⁹ Ancu, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁷⁰ Rasmi, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Rasmi juga membenarkan hal tersebut dimana masalah yang terjadi didalam masyarakat adalah permasalahan perekonomian yang rendah.

Informan selanjutnya juga berpendapat, yaitu Hj. Nuria, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Turut andil karena masalah utama dalam perekonomian adalah pendapatan”.⁷¹

Menurutnya, permasalahan utama yang sering terjadi adalah permasalahan perekonomian.

Terakhir yaitu informan Mimang, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Belum tentu, karena bisa saja orang yang memiliki pendapatan yang tinggi belum bisa mengontrol keuangannya atau bisa saja orang yang berpendapatan tinggi memiliki banyak pembayaran misalnya bayar cicilan dan yang semisalnya yang menyebabkan munculnya masalah ekonomi, sedangkan orang yang memiliki pendapatan rendah bisa saja tidak memiliki sesuatu yang harus dibayar tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan tidak menjadi masalah di dalam perekonomiannya”.⁷²

Pemaparan diatas beda dengan pemaparan dari kinforman-informan sebelumnya, karena menurut Mimang tidak selamanya permasalahan ekonomi yang ada muncul karena kurangnya pendapatan, tetapi karena ada faktor-faktor lain yang menyebabkan hal itu.

Berdasarkan hasil dari wawancara beberapa informan tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat pendapatan turut andil dalam permasalahan ekonomi mereka, dimana salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di dalam suatu keluarga. Adapun salah satu dari informan yang diwawancarai, tidak sejalan dengan pendapat yang lainnya karena menurutnya tergantung orang itu sendiri

⁷¹ Hj. Nuria, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁷² Mimang, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

bagaimana mengelola keuangannya, walaupun tingkat pendapatan seseorang tinggi tapi bisa saja masih bermasalah dalam perekonomiannya.

Indikator yang berperan penting dalam pendapatan juga terdapat dalam pekerjaan, dimana pekerjaan dengan profesi tertentu atau lamanya bekerja pada suatu bidang usaha atau perusahaan dapat meningkatkan pendapatan. Masyarakat di Kecamatan Bacukiki memiliki profesi di suatu bidang pekerjaan yang berbeda-beda, dimana menurut mereka profesi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Profesi pekerjaan itulah yang menjadi perubahan dalam pemenuhan kebutuhan pokok dikarenakan meningkatnya pendapatan.

Mengenai hal itu, pertanyaan selanjutnya yang diajukan ke beberapa informan yang diwawancarai yaitu:

2. Apakah jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan Anda dan apakah lama bekerja pada suatu bidang pekerjaan atau perusahaan mempengaruhi tingkat pendapatan? Alasannya.

Informan-informan telah menjawab pertanyaan diatas, hal itu dijelaskan oleh informan Kiki, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Yang saya lihat-lihat bahwa jenis pekerjaan yang memiliki posisi atau jabatan serta pendapatan tinggi akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan saat ini, mengapa saya bilang begitu karena atasan-atasanku di kantor yang memiliki posisi yang tinggipun memiliki pendapatan yang cukup tinggi dek”.⁷³

Menurutnya, jenis pekerjaan sangat menentukan tingkat pendapatan karena ia melihat disekelilingnya bahwa orang-orang yang memiliki pekerjaan yang bagus bahkan posisi yang bagus akan berpengaruh pula terhadap pendapatan yang diterimanya.

⁷³ Kiki, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Informan Ancu, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki juga memberi jawaban mengenai pertanyaan diatas.

“Saya rasa begitu, karena saya butuhji pekerjaanku, sudah pasti beda penghasilanku dengan orang yang bekerja di kantor atau yang lebih tinggilah pekerjaannya dari saya”.⁷⁴

Ancu juga memberi pendapat yang sama, bahwa pekerjaan dan jabatan merupakan salah satu faktor seseorang mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Selanjutnya informan, Heru selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan yang telah diajukan.

“Jenis pekerjaan atau lama bekerja juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, karena perhitungan perusahaan terhadap kualitas kinerja dalam konsistensi pekerjaan. Dengan begitu perusahaan akan memberikan gaji sesuai kebutuhan ekonomi”.⁷⁵

Menurut informan diatas, pekerjaan dan jabatan memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan dikarenakan perusahaan akan melihat kualitas seseorang, bagaimana dia bekerja maupun relasinya terhadap orang disekitar, sehingga hal itulah yang mendorong seseorang untuk mendapatkan posisi yang bagus yang menjadikan pendapatannya juga tinggi.

Pertanyaan diatas juga dipertegas oleh informan Hj. Nuria, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Biar mungkin anak kecil sudah tau kalau pekerjaan itu mempengaruhi pendapatan, karena kalau bagus pekerjaanta bagus juga gajita”.⁷⁶

⁷⁴ Ancu, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁷⁵ Heru, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁷⁶ Hj. Nuria, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa informan tersebut juga mengakui hal itu bahwa pekerjaan ataupun jabatan mempengaruhi tinggi pendapatan yang diterima.

Pernyataan selanjutnya dikemukakan oleh informan Mifta, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Dari pengalaman dan pengamatan saya dek, kalau seseorang yang telah melakukan pekerjaan lebih lama dalam suatu perusahaan memang seharusnya sudah memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pekerja baru. Karena pekerja yang lama telah mendedikasikan kemampuan dan keahlian yang dimiliki lebih banyak dibandingkan pekerja yang baru masuk dalam sebuah pekerjaan”.⁷⁷

Berdasarkan pengalaman dari informan diatas, bahwa ketika seseorang yang memiliki pekerjaan dan posisi yang bagus dalam sebuah instansi, maka pendapatannya pun akan meningkat.

Pernyataan Mifta juga sejalan dengan pernyataan Rasmi selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Benar bahwa profesi di suatu bidang pekerjaan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan, faktanya banyak orang yang ingin jabatannya tinggi dikarenakan gaji yang mereka dapat juga tinggi, karena hal itulah yang dapat menjadi sebab meningkatnya pendapatan. Seperti halnya saya ini, ingin sekali mendapatkan pekerjaan yang gajinya menjamin untuk memenuhi kebutuhan pokok serta keinginan-keinginan saya”.⁷⁸

Pemaparan diatas juga menjelaskan bahwa fakta dilapangan bahwa jika seseorang mendapat posisi yang tinggi maka akan mempengaruhi tingkat pendapatannya.

⁷⁷ Mifta, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁷⁸ Rasmi, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Dian selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki juga memberi pendapatnya mengenai hal itu.

“Iye, memang kalau punya pekerjaan atau posisi yang tinggi di suatu pekerjaan pasti juga berpengaruh sama pendapatanta”.⁷⁹

Pemaparan selanjutnya juga dijelaskan oleh informan diatas, menurutnya jabatan memang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Informan Mina selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki juga berpendapat mengenai hal itu.

“Saya belum rasakan bekerja, karena saya cuma tinggal dirumah urus rumah, tapi setaiku di logikakan saja kalau bagus pekerjaan otomatis bagus atau tinggi juga gaji yang diterima, kalau mengenai lama bekerja meningkatkan pendapatan atau tidak saya kurang tahu kalau itu”.⁸⁰

Menurut informan yang satu ini, walaupun belum merasakan dunia pekerjaan tetapi dia mengetahui dan mendapati bahwa jika seseorang memiliki pekerjaan dan posisi yang bagus didalam suatu perusahaan maka akan meningkat pula pendapatannya.

Informan Harvan juga memberi jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan.

“Kalau menurutku memang jenis pekerjaan berpengaruh juga terhadap pendapatan, karena jika pekerjaan itu dinilai tinggi dan memadai pasti juga pendapatannya demikian, lama bekerja atau tidaknya itu tergantung tempat bekerja masing-masing orang, karena pasti berbeda-beda ketentuannya, ada tempat kerja yang melihat kalau lamaki bekerja dikasih naik gajita ada juga tempat kerja mau lama atau tidaknya tetap gajinya sesuai ketentuannya, jadi kalau menurutku beda-beda”.⁸¹

⁷⁹ Dian, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁸⁰ Mina, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁸¹ Heru, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Menurutnya, pekerjaan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan tetapi sesuai dengan ketentuan masing-masing tempat kerja itu.

Jawaban selanjutnya dikemukakan oleh informan Mimang selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Mungkin memang benar akalu jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan, tapi kalau persoalan lama bekerja meningkatkan pendapatan saya kurang tahu”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dari pengalaman maupun pengamatan yang dirasakan oleh informan bisa disimpulkan bahwa jenis pekerjaan atau lama bekerja pada suatu bidang pekerjaan atau perusahaan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di Bacukiki. Disamping adapun beberapa informan yang mengemukakan bahwa lama bekerja atau tidaknya di dalam suatu pekerjaan itu tergantung dari perusahaan atau tempat kerja itu sendiri, selain itu ada juga informan yang tidak mengetahui mengenai persoalan itu. Tetapi mayoritas masyarakat Bacukiki yang di wawancarai mengakui bahwa jenis pekerjaan atau lama bekerja maupun profesi dalam suatu bidang pekerjaan atau perusahaan mempengaruhi tingkat pendapatan mereka.

Penghasilan yang diterima perbulan merupakan penghasilan yang didapat dari pekerjaan berupa gaji yang diterima secara perbulannya. Dalam hal ini peneliti telah mewawancarai beberapa informan mengenai hal itu, Adapun pertanyaannya yaitu;

3. Apakah penghasilan Anda tiap bulan dapat memenuhi kebutuhan pokok?

Mengenai pertanyaan diatas, hal itu telah dijelaskan oleh beberapa informan, yaitu Rasmi selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Alhamdulillah penghasilan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan saya pribadi seperti makan, uang bensin, dan lain-lain, hanya saja yang terpenuhi

⁸² Mimang, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

cuma kebutuhan pokok, sedangkan yang sebatas keinginan masih sulit untuk dipenuhi”.⁸³

Pemaparan diatas, menurutnya penghasilannya tiap bulan cukup dalam pemenuhan kebutuhan pribadinya, tetapi jika untuk pemenuhan keinginan masih belum mampu.

Informan lain juga memberikan penjelasan mengenai penghasilan yang diterima perbulannya, yaitu informan Ancu selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Saya sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab di dalam keluarga masih belum bisa terpenuhi seutuhnya, itu kalau saya sendiri yang bekerja. Tapi untungnya ada istri yang juga bekerja, jadi kebutuhan keluarga dirumah bisa terpenuhi dan dari penghasilan kami berdua sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok diluar dari keinginan yang lain-lain, yang penting keluarga saya tercukupi kebutuhannya”.⁸⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, kebutuhannya dapat terpenuhi karena dibantu juga oleh istrinya yang sama-sama bekerja, maka dari itu mereka mampu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan penghasilan yang mereka dapat perbulannya.

Informan Hj. Nuria selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki juga memberi jawaban mengenai hal itu.

“Penjual bunga jika nak, kalau ituji ku andalkan mana cukup untuk kebutuhan sehari-hari, tapi Alhamdulillah adaji juga anakku yang bantuka cari uang untuk memenuhi kebutuhan di rumah”.⁸⁵

⁸³ Rasmi, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁸⁴ Ancu, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁸⁵ Hj. Nuria, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Hj. Nuria berpendapat bahwa penghasilannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, melainkan dibantu oleh anak-anaknya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Informan Harvan selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki juga memberi pendapat.

“Bekerjaka semata-mata untuk keluargaku, ada istriku, anak-anakku yang harus ku tanggung hidupnya, kebutuhan-kebutuhannya, belum lagi kebutuhan yang lain-lain yang mungkin tidak terlalu dia butuhkan. Tapi yah, sebagai kepala keluarga haruska penuh selama mampu, dan Alhamdulillah saya bisa penuh kebutuhannya keluargaku dengan segala keterbatasanaku nak”.⁸⁶

Pemaparan diatas, menjelaskan bahwa sebagai kepala keluarga ia mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan yang didapat perbulannya, menurutnya hal itu sudah menjadi kewajiban.

Informan Mina selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki juga mengemukakan pendapatnya.

“Saya cuma ibu rumah tangga dek tidak ada pendapatanku, suami yang bekerja. Kalau persoalan kebutuhan pokok insyaallah cukup untuk makan sehari-hari”.⁸⁷

Menurut Mina, pendapatan yang diterima oleh suaminya mampu untuk menutupi kebutugan sehari-hari, itu juga tidak terlepas daripada Mina yang dapat mengontrol mana yang perlu dan mana yang tidak terlalu dibutuhkan.

Informan selanjutnya yaitu Heru selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan.

“Di dalam keluargaku bukan saya kepala rumah tangga, tapi turut andilka dalam pemenuhan kebutuhan keluargaku, selebihnya penghasilanku untuk ku tabung biar bisa digunakan untuk keluargaku di kemudian hari nanti”.⁸⁸

⁸⁶ Harvan, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁸⁷ Mina, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Menurutnya, informan yang satu ini berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan penghasilan yang diterimanya, hal itu untuk membantu keluarganya.

Informan lain juga memberi jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan, yaitu Kiki selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Saya dek memang banyak yang ku tanggung khususnya di keluargaku, tapi Alhamdulillahnya saya lumayan bisa untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok”⁸⁹

Menurutnya, Kiki bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari didalam keluarganya, jelas karena memang ia memiliki pendapatan yang cukup tinggi dikarenakan pekerjaannya yang memadai.

Informan Mifta selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki juga berpendapat mengenai hal itu.

“Alhamdulillah dengan pekerjaanku ini bisakaenuhi kebutuhan pokok di keluargaku, maupun keperluan-keperluan lain, yang dimana hal itu juga yang membantu dalam perekonomiannya keluargaku, khususnya untuk orang tua, adek-adekku yang masih menempuh pendidikan, alhamdulillah bisa saya penuhi kebutuhannya dengan sedikit pengetahuan tentang manajemen pengeluaran”.⁹⁰

Pemaparan diatas juga sejalan dengan sebelumnya, bahwa ia bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan bisa memenuhi keperluan-keperluan lain yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, dikarenakan memiliki pendapatan yang cukup tinggi.

Informan selanjutnya yaitu Dian selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki juga berpendapat.

⁸⁸ Heru, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁸⁹ Kiki, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁹⁰ Mifta, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

“Bukan saya yang bekerja, tetapi suami saya dan alhamdulillah suami dapat memenuhi kebutuhan pokok”.⁹¹

Pemaparan selanjutnya, Dina menjelaskan bahwa suaminya yang bekerja dan dari hasil pekerjaannya itulah mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari didalam keluarganya.

Informan selanjutnya yang diwawancarai yaitu Mimang selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Tidak, untuk sekarang penghasilan saya belum memenuhi kebutuhan saya”.⁹²

Beda halnya dengan pemaparan dari informan-informan sebelumnya, informan ini mengakui bahwa penghasilannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat Bacukiki masih belum bisa memenuhi kebutuhan pokok, sebagian juga masih dibantu anggota keluarga lain dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi mayoritas masyarakat di Kecamatan Bacukiki terbilang dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan, sehingga hal itu bisa dikategorikan terbilang cukup baik pendapatannya walaupun beberapa informan ada yang masih sulit untuk memenuhi yang sebatas keinginan.

Sehubungan dengan itu kepala keluarga atau orang yang bertanggungjawab dalam suatu keluarga terbilang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Pernyataan-pernyataan tersebut juga sesuai dengan anjuran Al-Qur'an yaitu terdapat dalam surah An-Nisa ayat 34:

⁹¹ Dian, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁹² Mimang, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Terjemahnya:

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan Sebagian mereka (laki-laki) atas Sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya.⁹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa pemimpin rumah tangga mempunyai tanggung jawab dalam memberikan nafkah terhadap keluarganya. Hal itu juga sejalan dengan pernyataan-pernyataan beberapa informan bahwa mereka telah mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Pertanyaan selanjutnya yang telah diajukan kepada beberapa informan yang diwawancarai yaitu:

4. Apakah Anda memiliki pekerjaan sampingan?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, beberapa informan di Kecamatan Bacukiki memberi jawaban mengenai hal itu. Informan pertama yaitu Mifta, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Tidak dek, saya hanya berprofesi sebagai guru, tidak ada pekerjaan lain, tapi rencanaku mauka juga bisnis”.⁹⁴

Mifta mengatakan bahwa tidak memiliki pekerjaan sampingan, itu menandakan bahwa dengan pekerjaannya yang sekarang itu sudah cukup dan terbilang mampu dalam pemenuhan kebutuhannya.

Informan lain juga memberi jawaban mengenai pertanyaan yang diajukan yaitu Dian, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Untuk saat ini tidak ada pekerjaan sampingan, saya hanya mengandalkan suami yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.⁹⁵

⁹³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Surabaya: Duta Ilmu), h. 108.

⁹⁴ Mifta, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Menurutnya, dia tidak memiliki pekerjaan sampingan, melainkan suaminya yang menghasilkan uang untuk pemenuhan kebutuhan mereka, hal itu berarti bahwa jelas dia terbilang mampu dan baik dalam masalah keuangan.

Informan selanjutnya yaitu Mimang, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Iniji saja pekerjaanku, menjual. Hanya itu sumber penghasilanku.”⁹⁶

Lain halnya dengan Mimang, dia hanya mengandalkan jualan bunga sebagai sumber penghasilannya.

Informan selanjutnya yaitu Kiki selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki memberi jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan.

“Tidak ada pekerjaan sampinganku, dalam pemenuhan keluargaku itu dibantu dengan suamiku juga, jadi sama-sama bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga”.⁹⁷

Menurutnya, mereka sama-sama bekerja untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangganya.

Informan selanjutnya yang diwawancarai dengan pertanyaan serupa yaitu Harvan, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Saya tidak memiliki pekerjaan sampingan, pure saya yang tanggung kebutuhan-kebutuhan keluargaku dirumah”.⁹⁸

Pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa informan tersebut tidak memiliki pekerjaan sampingan, itu berarti dia bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.

⁹⁵ Dian, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁹⁶ Mimang, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁹⁷ Kiki, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

⁹⁸ Harvan, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Informan selanjutnya yaitu Heru selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Tidak ada pekerjaan sampinganku dek, jadi karyawan jeka saja”.⁹⁹

Berdasarkan pemaparan Heru, bahwa dia hanya bekerja sebagai karyawan, dimana dari pekerjaannya itulah yang dapat membantu keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan.

Informan lain juga memberi jawaban yaitu Mina selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Untuk saat ini saya hanya ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan sampingan”.¹⁰⁰

Mina mengakui bahwa dia hanya mengandalkan penghasilan suaminya untuk memenuhi kebutuhan didalam keluarganya.

Informan selanjutnya yaitu Ancu, selaku masyarakat di Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Pekerjaanku hanya buruh nak, tidak ada pekerjaan lain. Tapi biasaka juga dipanggil bantu kerja sama temanku”.¹⁰¹

Menurutnya, pekerjaannya hanya buruh, tetapi dia mendapatkan penghasilan lain jika dapat panggilan kerja.

Informan selanjutnya yang diberi pertanyaan serupa yaitu Hj. Nuria, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Tidak ada nak, menjual bungaji pekerjaanku, selebihnya anak-anakku yang bantu mencukupi kebutuhan dirumah”.¹⁰²

⁹⁹ Heru, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁰⁰ Mina, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁰¹ Ancu, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Menurutnya, pekerjaannya hanya itu, tetapi dia masih dibantu oleh anak-anaknya dalam pemenuhan kebutuhan, itu artinya bahwa pendapatannya masih belum cukup baik dalam pemenuhan kebutuhan jika hanya mengandalkan jual bunga.

Informan selanjutnya yaitu Rasmi, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Tidak ada dek, tapi yang kuperdagangkan bukan saja secara langsung tapi berdagangka juga di social media, onlineshop ceritanya, karena selama masa pandemi kemarin kan banyak orang yang tinggal saja dirumah, jadi saya inisiatif menjual online daganganku, makanya keterusanka menjual online sampai sekarang walaupun sudah agak membaikmi kondisi”.¹⁰³

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan, bisa disimpulkan bahwa informan yang telah diwawancarai tidak memiliki pekerjaan sampingan, melainkan pekerjaannya hanya itu saja. Selain itu, beberapa masyarakat di Bacukiki juga dibantu oleh anggota keluarga lainnya dalam hal bekerja untuk pemenuhan kebutuhan di keluarga mereka yang membuat kebutuhan di dalam suatu keluarga dapat terpenuhi.

Pertanyaan selanjutnya yang telah diajukan kepada beberapa masyarakat Bacukiki yang menjadi informan yaitu:

5. Apakah Anda memiliki pendapatan yang baik dan mencukupi?

Berdasarkan pertanyaan diatas, informan telah memberikan jawaban mengenai hal itu. Hal tersebut dijelaskan oleh informan Ancu selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

¹⁰² Hj. Nuria, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁰³ Rasmi, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

“Buruhji pekerjaanku dan pendapatanku menurutku cukupji untuk keluargaku dan Alhamdulillah saya bisa memenuhi kebutuhan pokok dirumah”.¹⁰⁴

Pekerjaannya sebagai buruh mampu untuk menutupi kebutuhan pokok dirumah, dalam artian Ancu termasuk ke dalam masyarakat yang tergolong menengah dalam hal pendapatan.

Informan selanjutnya yang diwawancarai yaitu Mina selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Seperti yang tadi kubilang, suamikuji yang bekerja. Kalau dibilang cukup yah dicukupkan saja, saya mami yang pintar-pintar atur pengeluaran dirumah untuk bagaimana bisa tertutupi semua kebutuhan keluarga”.¹⁰⁵

Mina mengakui bahwa kebutuhannya hanya cukup untuk sehari-hari saja, artinya Mina termasuk dalam golongan pendapatan yang rendah, sesuai dengan pernyataannya diatas.

Informan selanjutnya yaitu Mifta selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Alhamdulillah saya memiliki pendapatan yang baik dan mencukupi”.¹⁰⁶

Bekerja di perkantoran merupakan peerjaan dari Mifta, dia mengatakan bahwa pendapatannya cukup dan baik dalam pemenuhan kebutuhannya, itu artinya Mifta termasuk ke dalam masyarakat yang berpendapatan tinggi atau menengah keatas.

Informan selanjutnya yaitu Kiki selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

¹⁰⁴ Ancu, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁰⁵ Mina, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁰⁶ Mifta, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

“Kalau untuk saya baik dan cukup penghasilanku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi suamiku juga bekerja, jadi tertutupi semua kebutuhan dirumah”.¹⁰⁷

Pemaparan diatas juga sejalan dengan informan Kiki, dia mengatakan bahwa pekerjaannya membuat pendapatannya baik dan cukup dalam pemenuhan kebutuhan, dalam artian Kiki termasuk ke dalam masyarakat dengan pendapatan tinggi atau menengah keatas.

Informan selanjutnya yaitu Heru selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Kalau baik atau tidaknya, cukup atau tidaknya kalau untuk saya sendiri kubilang baik dan mencukupimi, tapi kalau untuk keluargaku kurasa belum baik dan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.¹⁰⁸

Menurutnya, jika pendapatannya dipakai untuk memenuhi kebutuhan pribadinya saja, Heru cukup mampu, tetapi kalau untuk keluarga Heru masih belum mampu. Itu artinya, Heru termasuk ke dalam masyarakat yang berpendapatan menengah atau menengah kebawah.

Informan selanjutnya yaitu Dian selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Mewakili suamiku nah karena dia yang bekerja dan dia yang berpenghasilan, menurutku pendapatannya baik dan mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tapi dengan cara berhemat juga agar tercukupi semuanya yang menjadi kebutuhan”.¹⁰⁹

Dian mengaku bahwa penghasilan yang didapat suaminya terbilang baik dan mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya, tidak terlepas dari sikap

¹⁰⁷ Kiki, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁰⁸ Heru, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁰⁹ Dian, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

berhemat, hal itu sejalan dengan teori yang telah dijelaskan pada kajian teori sebelumnya. Itu artinya, Diam merupakan masyarakat yang tergolong kedalam masyarakat yang berpendapatan menengah atau menengah keatas.

Informan selanjutnya yaitu Rasmi selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Pendapatanku belum baik, karena tergantung penjualanku seberapa laris, karena kadang-kadang juga sepi pembeli sedikit juga penghasilanku. Tergantung keberuntunganku saja hari itu”.¹¹⁰

Beda dengan Rasmi, menurutnya pendapatannya belum baik dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, karena pendapatannya tidak menentu atau tergantung dari seberapa lakunya dagangannya. Hal itu bisa disimpulkan bahwa Rasmi termasuk masyarakat yang berpendapatan rendah atau menengah kebawah.

Informan selanjutnya yaitu Harvan selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Menurutku pendapatanku cukup baik dan mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluargaku”.¹¹¹

Harvan memberi pernyataan bahwa pendapatannya cukup baik dan mencukupi dalam pemenuhan keluarganya, itu artinya Harvan termasuk ke dalam masyarakat yang berpendapatan tinggi atau menengah keatas.

Informan selanjutnya yaitu Hj. Nuria selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Belum nak, belum mencukupi pendapatanku, itupun dibantu jeka sama anak-anak supaya bisa tutupi kebutuhan keluarga”.¹¹²

¹¹⁰ Rasmi, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹¹¹ Harvan, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹¹² Hj. Nuria, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Bekerja sebagai penjual bunga, Hj. Nuria masih belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, karena itu anak-anaknya juga berperan dalam pemenuhan kebutuhan. Hal itu berarti Hj. Nuria termasuk dalam masyarakat yang berpendapatan rendah atau menengah kebawah.

Informan selanjutnya yaitu Mimang selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Untuk sekarang ini pendapatan saya belum baik dan mencukupi, kalau ada yah Alhamdulillah, kalau tidak ada lagi didapat yah tetap disyukuri, namanya juga pedagang”.¹¹³

Mimang yang bekerja sebagai pedagang juga belum cukup atau belum baik dalam pendapatannya, hal itu berarti Mimang termasuk dalam masyarakat berpendapatan rendah atau menengah kebawah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari pertanyaan yang telah diajukan kepada masyarakat di Kecamatan Bacukiki, disimpulkan bahwa beberapa informan pendapatannya belum baik dan mencukupi dalam pemenuhan keluarga mereka, beberapa mereka juga dibantu anggota keluarga lain dalam menutupi kebutuhan keluarga, diluar dari itu mayoritas informan yang telah diwawancarai mengakui bahwa pendapatan mereka terbilang baik dan mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mereka secara berkala.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada beberapa masyarakat di Kecamatan Bacukiki yaitu:

6. Apakah jika Anda memiliki penghasilan yang lebih akan memilih menabung penghasilan Anda di Bank? Mengapa demikian.

¹¹³ Mimang, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukik, 24 Februari 2022.

Berdasarkan pertanyaan diatas, informan di Kecamatan Bacukiki telah memberikan penjelasan mengenai hal itu, yaitu informan Harvan selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Jika saya memiliki penghasilan lebih saya akan menabung penghasilan saya di Bank”.¹¹⁴

Harvan menjelaskan bahwa jika dia memiliki pendapatan yang lebih dari hasil pekerjaannya tentunya dia akan menabung uangnya, ketika kebutuhan keluarga sudah terpenuhi.

Informan selanjutnya yaitu Dian selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Kalau saya ada penghasilan lebihnya dari suamiku lebih baik ku pakai untuk penambahan kebutuhan dirumah, tapi yang jelas kalau untuk ditabung sudah pasti ada walaupun tidak seberapa”.¹¹⁵

Dian juga mengemukakan jika dia memiliki penghasilan yang lebih, akan memilih menabung uangnya untuk pemenuhan kebutuhan selanjutnya.

Informan selanjutnya yaitu Ancu selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Tentu saja saya tabung tapi itu kalau kebutuhan keluargaku juga sudah terpenuhi, selebihnya untuk ku tabung supaya bisa digunakan jika butuh dikemudian hari”.¹¹⁶

Ancu mengatakan jika dia telah memenuhi kebutuhan keluarganya dan dia memiliki pendapatan lebih, jelas akan menabung uangnya karena menurutnya akan

¹¹⁴ Harvan, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹¹⁵ Dian, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹¹⁶ Ancu, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

dibutuhkan dikemudian hari, maka dari itu Ancu mengantisipasi hal yang mungkin saja terjadi.

Informan selanjutnya yaitu Mifta selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Ya, tentu saya akan menyimpan penghasilan lebih saya di Bank. Sesuai dengan keamanan perekonomian yang memfasilitasi masyarakat untuk mengelola keuangan maka penghasilan yang lebih baiknya di tabung di Bank”.¹¹⁷

Mifta berpendapat bahwa baiknya jika memiliki penghasilan lebih akan lebih bagus untuk ditabung.

Informan selanjutnya yaitu Kiki selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Iya dek, kalau punya penghasilan lebih ku tabung di Bank, karena Bank merupakan salah satu tempat menabung yang aman dan terpercaya menurut saya”.¹¹⁸

Sejalan dengan itu, Kiki juga membenarkan bahwa ketika memiliki penghasilan baiknya untuk ditabung agar dapat berguna dikemudian hari disaat benar-benar membutuhkan uang.

Informan selanjutnya yaitu Hj. Nuria selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Iya nak, karena dengan menabung di Bank saya merasa tenang”.¹¹⁹

¹¹⁷ Mifta, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹¹⁸ Kiki, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹¹⁹ Hj. Nuria, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Hj. Nuria mengakui bahwa jika dia memiliki penghasilan yang lebih akan memilih menabung uangnya, selain itu karena dia merasa aman dan tenang ketika uangnya disimpan di Bank.

Informan selanjutnya yaitu Mina selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Kalau kebutuhan keluarga sudah terpenuhi semua, dan masih memiliki penghasilan lebih, lebih baik saya simpan ditabung untuk berjaga-jaga jika sewaktu-waktu dibutuhkan”.¹²⁰

Pernyataan Mina dapat disimpulkan bahwa saat kebutuhan keluarganya sudah terpenuhi dan masih ada sisa uang, maka uang tersebut akan ditabung untuk keperluan yang akan mendatang.

Informan selanjutnya yaitu Rasmi selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Kalau saya lebih kupilih untuk penuhi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dulu dek, jika sudah tertutupi semuanya baru sisanya saya tabung untuk keperluan selanjutnya”.¹²¹

Informan selanjutnya yaitu Mimang selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Karena kebutuhanku masih sulit untuk kupenuhi jadi kalau ada penghasilan lebih akan kupilih dulu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi itu”.¹²²

Beda halnya dengan Mimang, dia lebih memilih untuk mencukupi segala kebutuhan yang ada, karena pendapatannya tergolong rendah jadi wajar saja jika lebih memilih untuk mengesampingkan menabung.

¹²⁰ Mina, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹²¹ Rasmi, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹²² Mimang, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Informan selanjutnya yaitu Heru selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Biasanya kalau lebih penghasilanku ku tabung di Bank, dan yang biasanya ku tabung itu gaji insentifku dari perusahaan, kalau yang gaji UMR kupakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.¹²³

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari informan di Kecamatan Bacukiki, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Bacukiki akan lebih memilih menyimpan uangnya di Bank jika mereka memiliki pendapatan yang lebih dari hasil kerjanya, adapun beberapa informan di Kecamatan Bacukiki yang pada dasarnya pendapatannya masih tergolong belum baik dan mencukupi, jika mereka memiliki penghasilan yang lebih daripada yang biasanya maka mereka akan lebih memilih menutupi segala kebutuhannya terlebih dahulu, dalam artian Sebagian masyarakat yang diwawancarai memprioritaskan kebutuhan keluarga mereka agar dapat terpenuhi.

Masalah pokok dalam suatu keluarga itu adalah tentang keuangan/pendapatan, dimana bagaimana mengatur uang, sedangkan kebutuhan biasanya melebihi pemasukan, masalah memanejemenkan pendapatan tidak mesti memandang kaya atau miskin. Sangat penting untuk mengelola dan mengatur pendapatan dikarenakan pendapatan baik itu kuantitas maupun kualitas sangat berguna bagi orang secara maksimal dalam mencapai pemenuhan baik itu materi maupun spiritual.

Pengeluaran yang tinggi rendah itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatannya. Masyarakat yang memiliki pendapatan yang mencukupi dalam pemenuhan keluarganya tentunya memiliki cara dalam

¹²³ Heru, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

mengelola pendapatannya. Peneliti telah mewawancarai beberapa informan mengenai itu dengan pertanyaan yaitu:

7. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran Anda?

Hal itu dijelaskan oleh Mifta, selaku informan di Bacukiki.

“Kalau saya dek caraku kontrol pengeluaranku ku sesuaikan dengan pendapatan juga, missal membeli bahan okok sesuai kebutuhan di rumah dan tidak membeli barang yang tidak terlalu di perlukan, dalam artian ku kesampingkan keinginanku demi terwujudnya kebutuhan. Andaikata gaji sebulan berapa, itu kuisipkan setengah untuk ku tabung, selebihnya saya pakaimi untuk memenuhi kebutuhanku. Nah, dari situlah sisanya saya tabung untuk keperluan di masa depan. Karena kita tidak tahu, hal urgent apa yang akan kita hadapi di masa depan, jadi untuk memanisimalirkan itu yah kita harus punya tabungan sebagai peganganta dek”¹²⁴

Pemaparan Mifta diatas dapat disimpulkan bahwa Mifta termasuk orang yang sangat memperhatikan pengeluaran maupun pemasukannya, Mifta termasuk orang yang bijak dalam menggunakan pendapatannya, hal itu sesuai dengan penjelasannya diatas.

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan Kiki, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Saya caraku mengatur dan kontrol itu kalau ada barang mau ku beli ku cek dulu jangan-jangan masih bisa diperbaiki, kalau dirasa sudah tidak bisa baru kubeli, terus ambil uang sesuai kebutuhanku. Nah yang saya prioritaskan itu kebutuhan perutku yang utama, masalah barang atau hal lain-lain ku kesampingkan dulu, lebih fokuska di kebutuhan yang memang benar-benar butuh salah satunya itu kebutuhan makan”¹²⁵

Kiki juga mengemukakan bahwa mengontrol keuangan itu sangat penting, hal itu sejalan dengan pernyataannya diatas.

¹²⁴ Mifta, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹²⁵ Kiki, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Selain itu, hal tersebut juga dipertegas oleh Heru selaku informan di Kecamatan Bacukiki.

“Mengatur atau pengontrolan pengeluaran yaitu dengan cara mengutamakan kebutuhan-kebutuhan. Perhitungannya ditinjau dari pendapatan, selebihnya ditabung”.¹²⁶

Informan selanjutnya yaitu Dian selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki juga yang telah diwawancarai.

“Cara saya mengontrol dan mengatur keuangan yaitu saya harus bisa memilih kebutuhan yang benar-benar saya perlukan dan mengesampingkan dulu keinginan saya dalam berbelanja atau lainnya”.¹²⁷

Dian memiliki cara dalam mengatur pengeluarannya yaitu dengan mendahulukan kebutuhan dan mengesampingkan yang sebatas keinginan.

Informan selanjutnya yaitu Harvan, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Mungkin samaji caraku dengan orang-orang itu dengan cara mendahulukan berbelanja kebutuhan yang memang benar-benar dibutuhkan”.¹²⁸

Informan selanjutnya yaitu Hj. Nuria selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Tidak terlalu tauka nak soal atur-atur keuangan, tapi yang jelas saya kalau beli itu sesuai kebutuhan dan tidak pernahka berlebihan beli hal-hal yang tidak perlu”.¹²⁹

Informan selanjutnya yaitu Ancu selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

¹²⁶ Hj. Heru, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹²⁷ Dian, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹²⁸ Harvan, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹²⁹ Hj. Nuria, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

“Tentang persoalan mengatur dan mengontrol keuangan itu istriku sepenuhnya yang tau dan kelola keuangan keluarga, karena kalau saya termasuk orang yang tidak tahu persoalan yang begituan”.¹³⁰

Ancu mengakui bahwa yang mengontrol pengeluaran keluarganya adalah istrinya, hal itu yang membuat keluarganya cukup baik dari segi pendapatan.

Informan selanjutnya yaitu Mina selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Saya selalu catat apa-apa kebutuhan dirumah yang tidak ada, terus ku sesuaikan dengan keuangan yang juga selebihnya bisa untuk ku sisihkan di tabungan, begituji caraku saya”.¹³¹

Informan selanjutnya yaitu Rasmi selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Dahulukan kebutuhan pokok, kalau kebutuhan pokok sudah terpenuhi baru beralih ke keinginan dan harus hemat-hemat”.¹³²

Berdasarkan jawaban-jawaban informan dari pertanyaan yang telah diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengatur dan mengontrol pengeluaran masyarakat di Kecamatan Bacukiki masing-masing mereka mempunyai cara yang hamper sama dengan versi mereka dalam mengelola pengeluarannya yaitu dengan cara mengutamakan kebutuhan-kebutuhan serta mengesampingkan hal-hal yang tidak perlu yang hanya menguras uang. Sebagian masyarakat Bacukiki tergolong baik dalam mengontrol pengeluaran mereka agar dapat hidup sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti simpulkan bahwa Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi nasabah di Bank Syariah memiliki cara

¹³⁰ Ancu, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹³¹ Mina, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹³² Rasmi, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

mengontrol pengeluaran dari pendapatannya, dimana yang sebagian itu untuk ditabung. Mereka menyadari bahwa menabung merupakan hal yang penting dimana tujuannya untuk keperluan dimasa yang akan datang.

B. Kemampuan menabung Masyarakat Bacukiki di Bank Syariah

Menabung merupakan hal yang penting bagi Sebagian masyarakat, dimana untuuk digunakan dimasa yang akan datang. Tabungan adalah bagian dari rencana keuangan dimana untuk bisa memenuhi kebutuhan apapun itu dimasa depan, menabung juga yaitu salah satu dari bentuk cadangan yang pastinya menjadi kebutuhan masyarakat dalam menyimpan uangnya, hal tersebut disebabkan karena tabungan merupakan satu hal yang bisa dibuka dengan sangat simple.

Bank Syariah menjadi salah satu bank yang sebagian masyarakat di Kecamatan Bacukiki menabung pendapatannya di Bank tersebut. Salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan dari bank syariah itu sendiri yaitu dengan melalui peningkatan strategi pelayanan nasabah atau calon nasabah tersebut. Karena dengan meningkatkan, melakukan dan memberikan pelayanan yang terbaik terhadap nasabah bisa menjadi satu pilihan jikalau bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh jumlah nasabahnya dari tahun ketahun. Selanjutnya pembentukan persepsi akan memberikan dampak yang baik terhadap kemajuan bank syariah dan juga akan memotivasi masyarakat agar dapat menggunakan jasa bank syariah sebagai lembaga keuangan mereka. Suatu persepsi memang sangatlah penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan mengekspresikan kesan-kesan mereka gunanya untuk memberikan arti tersendiri bagi orang-orang di sekitarnya.

Pendapatan menjadi salah satu faktor penting untuk penentuan konsumsi dan tabungan. Dalam Islam, anjuran menabung telah diriwayatkan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, beliau bersabda:

Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu. (HR. Bukhari)¹³³

Hadist tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia hanya bisa merencanakan, sementara Allah-lah yang menentukan. Oleh sebab itu, perlunya untuk menabung. Karena kita tidak pernah tahu yang terjadi esok atau dikemudian hari, dan untuk berjaga-jaga seseorang harus menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kemudian digunakan kapan saja.

Kekayaan merupakan harta yang dimiliki seseorang berupa barang atau uang yang dapat digunakan untuk bertransaksi, dalam hal ini adalah pendapatan atau penghasilan yang lebih. Pada umumnya, orang yang memiliki tingkat pendapatan akan mempengaruhi kemampuan menabungnya. Dalam wawancara peneliti telah memberikan pertanyaan mengenai hal itu.

8. Bagaimana menurut Anda bahwa kekayaan seseorang meningkatkan tabungan pada Bank?

Berdasarkan pertanyaan diatas, hal tersebut dijelaskan oleh beberapa informan yang telah diwawancarai yaitu Kiki selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Menurut saya pribadi, kekayaan seseorang mempengaruhi tingkat tabungan pada Bank, sebab penabungan di Bank merupakan manajemen perekonomian, orang ketika memiliki kekayaan akan lebih condong untuk menyimpan uangnya di Bank apalagi dalam jumlah yang banyak dikarenakan menyimpan kekayaan di Bank merupakan cara yang aman dan terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan”.¹³⁴

¹³³ HR. Bukhari, *Versi Maktabatu al-Ma’arif Riyadh*, Tentang Larangan Bersedekah dengan Seluruh Harta, No. 2552.

¹³⁴ Kiki, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Menurutnya, kekayaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan menabung seseorang, selain itu karena jika seseorang memiliki banyak uang pastinya akan lebih memilih untuk menyimpan uangnya di Bank, selain itu karena menurutnya Bank adalah tempat menyimpan uang yang aman.

Pernyataan Kiki bertolak belakang dengan pernyataan Mifta selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Menurut saya tidak semua orang yang memiliki kekayaan melakukan tabungan di Bank karena ada sebagian orang yang memiliki kekayaan yang termasuk banyak tapi tidak menabung uangnya melainkan menyimpannya di brankasnya sendiri”.¹³⁵

Bertolakbelakang dengan pernyataan Kiki, Mifta memberi pernyataan bahwa ada juga orang yang memiliki banyak kekayaan tetapi memilih untuk menyimpan uangnya sendiri.

Sejalan dengan itu, pernyataan Mifta juga dipertegas oleh informan Heru selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Tidak terlalu sependapat karena banyak orang yang memiliki kekayaan itu berupa investasi di property”.¹³⁶

Informan selanjutnya yaitu Harvan selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Tidak terlalu setuju dengan itu karena menurut saya bisa saja semakin besar pendapatan atau kekayaan individu maka semakin besar juga jumlah pengeluaran yang dibutuhkan sehingga tidak meningkatkan tabungannya”.¹³⁷

Informan selanjutnya yaitu Rasmi selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

¹³⁵ Mifta, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹³⁶ Heru, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹³⁷ Harvan, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

“Menurut saya kekayaan seseorang meningkatkan tabungan pada bank karena semakin banyak pendapatan yang diperoleh semakin besar pula jumlah tabungan di Bank”.¹³⁸

Rasmi mengemukakan bahwa kekayaan meningkatkan tabungan pada Bank, semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula jumlah pada tabungannya.

Informan selanjutnya yaitu Hj. Nuria selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Jika saya memiliki kekayaan pasti ku tabung, dan semakin banyak kekayaanku semakin bertambah juga tabunganku”.¹³⁹

Informan selanjutnya yaitu Dian selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Kekayaan seseorang memiliki peran penting dalam hal kemampuan menabung, karena menurut saya ketika seseorang telah memenuhi seluruh kebutuhannya dan masih memiliki kelebihan dari penghasilannya maka orang tersebut akan menabung harta yang Sebagian itu di Bank, semakin banyak penghasilannya maka semakin banyak pula jumlah harta yang ditabungnya”.¹⁴⁰

Disimpulkan bahwa tentulah orang yang memiliki kekayaan pasti besar juga jumlah tabungannya karena Bank itu tempat yang aman untuk simpan uang.

Informan selanjutnya yaitu Mimang selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Saya rasa begitu, faktanya memang yang kita lihat banyak orang kaya dan mereka memilih menyimpan uangnya di Bank apalagi kalau uang yang lumayan banyak, daripada harus menyimpannya sendiri”.¹⁴¹

¹³⁸ Rasmi, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹³⁹ Hj. Nuria, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁴⁰ Dian, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁴¹ Mimang, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Informan selanjutnya yaitu Ancu selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Tidak juga, diluar sana masih banyakji yang memilih simpan uangnya sendiri ketika banyak uangnya, karena mungkin sewaktu-waktu secara mendesak butuh jadi lebih baik simpan uangnya sendiri”.¹⁴²

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari informan yang telah diwawancarai, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Bacukiki mengakui bahwa jika seseorang memiliki kekayaan maka akan berpengaruh terhadap tingkat tabungannya, Adapun informan lain yang tidak menyetujui hal tersebut karena menurutnya tidak semua orang yang memiliki kekayaan akan meningkatkan tabungannya di Bank sebab ada juga yang memilik menyimpan uangnya sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kekayaan merupakan faktor penentu seseorang menabung di Bank.

Selain itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan lain kepada masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi informan, pertanyaan tersebut yaitu:

9. Apakah pendapatan mempengaruhi kemampuan menabung Anda di Bank?

Berdasarkan pertanyaan diatas yang telah diajukan, informan telah memberi jawaban yaitu Kiki selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Pendapatan saya sangat mempengaruhi tabungan saya, terlebih saya pribadi adalah orang yang banyak merencanakan sesuatu untuk masa depan, sehingga menabung di Bank adalah satu hal yang penting dimana hal itu sangat berguna untuk kelangsungan hidup saya dan keluarga dimasa depan”.¹⁴³

Menurutnya, pendapatannya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menabungnya, hal itu telah dijelaskan diatas.

¹⁴² Ancu, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁴³ Kiki, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Pernyataan selanjutnya juga dilontarkan oleh Rasmi, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Pendapatanku mempengaruhi kemampuan menabungku pendapatan besar pengaruhnya terhadap tabungan. Itu menurut saya pribadi. Kita hidup harus menyiapkan plan-plan untuk sesuatu di depan sana yang mungkin terjadi. Agar dapat tetap bertahan hidup salah satunya adalah dengan menyiapkan uang untuk kemudian hari yaitu dengan cara menabung”¹⁴⁴

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Mifta, selaku informan masyarakat Bacukiki.

“Bagi saya, pendapatanku sangat mempengaruhi kemampuan menabungku dalam sistem keuangan terhadap faktor peningkatan daya kebutuhan”.¹⁴⁵

Pernyataan itu juga sejalan dengan pernyataan Heru, selaku masyarakat Bacukiki.

“Pendapatan atau kekayaan seseorang akan memiliki kemampuan menabung yang lebih daripada seseorang yang memiliki pendapatan yang rendah, sebab penabungan di Bank merupakan management perekonomian, dan memang kalau pendapatanku juga berpengaruh terhadap kemampuan menabungku”.¹⁴⁶

Informan selanjutnya yaitu Harvan, selaku informan dari Masyarakat Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Menurut saya pendapatanku itu sangat mempengaruhi kemampuan menabung saya karena semakin banyak penghasilan yang saya peroleh dari pekerjaan, maka semakin besar pula kemampuan saya untuk menabung”.¹⁴⁷

Pendapatan Harvan sangat mempengaruhi kemampuan menabungnya, karena menurutnya semakin banyak penghasilan maka semakin besar juga kemampuannya dalam hal menabung.

¹⁴⁴ Rasmi, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁴⁵ Mifta, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁴⁶ Heru, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁴⁷ Harvan, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Informan selanjutnya yaitu Ancu selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Saya rasa pendapatanku tidak mempengaruhi kemampuan menabung, dikarenakan masih banyak kebutuhan-kebutuhan yang harus saya dahulukan apalagi pendapatanku pas-pasan saja”.¹⁴⁸

Informan selanjutnya yaitu Dian selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Menurutku pendapatan mempengaruhi kemampuan menabung, karena semakin banyak pendapatan atau minimal kebutuhan-kebutuhanku dirumah sudah terpenuhi pasti berdampak pada tabunganku dimana makinbesar jumlahnya tabunganku”.¹⁴⁹

Informan selanjutnya yaitu Mina selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Tergantung dengan jumlah pendapatan, kalau besar pendapatan otomatis kemampuan menabung juga besar dan berpengaruh”.¹⁵⁰

Anjuran untuk menabung juga terdapat di dalam Islam yang sudah di jelaskan di Al – Qur’an, konsep menabung tersebut dapat di pahami dari ayat Al-Qur’an yang baik secara tersurat ataupun tersirat untuk menganjurkan kita menabung. Menabung merupakan bentuk perilaku yang mulia. Menabung bukan cermin tidak tawakkal kepada Allah SWT, tetapi sebaliknya karena tawakkal bukan berarti kita pasrah kepada Allah SWT tanpa melakukan apapun. Tawakal harus dimulai dengan berusaha semaksimal mungkin, setelah itu barulah berserah diri kepada Allah SWT. Itu sebabnya, manusia diperbolehkan bahkan sangat dianjurkan untuk menabung dikarenakan menabung itu memiliki banyak manfaat.

¹⁴⁸ Ancu, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁴⁹ Dian, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁵⁰ Mina, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas, bisa disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat yang relative lebih tinggi akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam hal menabung. Walaupun ada beberapa informan yang menyatakan bahwa pendapatannya tidak mempengaruhi kemampuan menabungnya karena pendapatan yang relative rendah akan mendahulukan kebutuhannya dahulu lalu selebihnya ditabung, tetapi secara mayoritas pernyataan-pernyataan diatas bisa dibilang bahwa pendapatan mempengaruhi kemampuan menabung seseorang di Bank.

Bank syariah bukan hanya sekedar bank yang tidak berbasis bunga selain itu sistem yang tidak memungut bunga, bank syariah dapat melakukan berbagai transaksi apa saja yang dapat dilakukan oleh bank konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank islam, seperti halnya dengan bank konvensional juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga.

Seseorang yang memiliki pendapatan lebih cenderung akan menabung pendapatannya di Bank, dalam hal ini peneliti telah melakukan pengamatan dari beberapa informan mengenai Bank tempat mereka menabung dan mengajukan pertanyaan mengenai hal itu, pertanyaannya yaitu;

10. Mengapa Anda tertarik menabung di Bank Syariah?

Berdasarkan pertanyaan diatas, informan telah memberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Mifta, selaku informan dari Bacukiki.

“Saya memilih bank yang sesuai dengan ajaran Islam karena sangat membantu bagi kami umat Muslim yang ingin menabung tanpa riba, Bank

Syariah juga dijalankan sesuai prinsip Syariah, sudah terjamin oleh lembaga penjamin simpanan, dan bebas biaya administrasi”.¹⁵¹

Pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa realitas yang ada sekarang ini, banyak masyarakat yang tertarik untuk menabung uangnya di Bank Syariah, hal itu telah dijelaskan oleh informan bahwa Bank Syariah memiliki banyak keunggulan daripada Bank Konvensional.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh informan Kiki, selaku masyarakat dari Bacukiki.

“Saya tertarik dengan Bank Syariah, dikarenakan Bank Syariah memudahkan seseorang, utamanya dalam konteks keadministrasian sebagai penabung di Bank Syariah, juga merupakan salah satu bank dengan polarisasi ajaran kesilaman. Menurut saya, Bank Syariah memfasilitasi seseorang menabung sesuai hukum dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam ajaran Islam, selain itu prosesnya tidak ribet. Itulah yang membuat saya memilih Bank Syariah untuk menyimpan uang saya agar aman dan dapat digunakan sewaktu-waktu ketika saya memiliki kebutuhan atau keperluan yang mendesak dimasa yang akan datang”.¹⁵²

Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat banyak yang mengetahui spesifikasi mengenai Bank Syariah, karena berdasarkan penjelasan informan mereka mengetahui mengenai Bank Syariah, seperti produk-produk didalamnya.

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan Heru, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

“Tidak tau kenapa saya suka untuk menabung di Bank Syariah, mungkin karena saya rasakan sendiri bedanya dengan yang konvensional. Walaupun setaiku ada 2 pendapat mengenai itu, ada yang bilang lebih terjamin halalnya daripada bank konvensional, ada juga yang berpendapat bahwa samaji bank

¹⁵¹ Mifta, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁵² Kiki, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

konvensional Cuma beda istilahji, tapi apapun itu diluar dari itu saya memang lebih condong ke Bank yang basienya Syariah”.¹⁵³

Informan selanjutnya yaitu Dian, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Bank Syariah merupakan bank yang menerapkan segala aktivitas di dalam bank itu sesuai dengan prinsip Syariah, di Bank itu juga saya merasakan hubungan kekeluargaan yang sangat erat dan sangat menjunjung nilai-nilai islam dalam transaksi hingga pelayanannya”.¹⁵⁴

Informan selanjutnya yaitu Ancu, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Karena Bank Syariah ada prinsip syariah didalamnya”.¹⁵⁵

Informan selanjutnya yaitu Hj. Nuria selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Anak-anak saya yang menyarankan menabung di Bank Syariah, katanya bagus sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁵⁶

Informan selanjutnya yaitu Harvan, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

“Bank Syariah bagus pekayanannya, memudahkan nasabahnya dan tentunya sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁵⁷

Informan selanjutnya yaitu Mina, selaku masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang telah diwawancarai.

¹⁵³ Heru, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁵⁴ Dian, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁵⁵ Ancu, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁵⁶ Hj. Nuria, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁵⁷ Harvan, Nasabah Bank Syariah, *wawancara* dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

“Menurutku Bank Syariah memudahkan seseorang untuk menabung, dan keunggulannya yaitu karena bank tersebut berbasis Islam sudah pasti tidak ada bunga dan riba didalamnya”.¹⁵⁸

Sebagian masyarakat juga tertarik menabung dikarenakan Bank Syariah tidak terdapat riba didalamnya. Hal itu telah dijelaskan oleh informan diatas.

Sistem ekonomi yang dijalankan pada Bank Syariah merupakan hal untuk menjauhi riba, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.¹⁵⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia dilarang untuk memakan riba, dalam ayat ini riba yang dimaksud adalah riba yang berlipat ganda seperti melakukan pembayaran lebih yang tidak disyariatkan dari orang yang meminjamkan. Pembayaran yang lebih itulah yang menjadi riba jika tidak sesuai dengan kesepakatan orang yang meminjamkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang telah diwawancarai diatas, maka bisa disimpulkan bahwa hadirnya Bank Syariah ditengah-tengah mereka menjadi wadah bagi masyarakat Bacukiki dalam hal menabung pendapatannya, terlebih Bank Syariah memfasilitasi serta memudahkan dan memberi kenyamanan kepada nasabahnya. Masyarakat Bacukiki mempercayai Bank Syariah dikarenakan sistem dan prinsip yang digunakan dalam Bank tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁵⁸ Mina, Nasabah Bank Syariah, wawancara dilakukan oleh penulis di Kecamatan Bacukiki, 24 Februari 2022.

¹⁵⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu), h. 84.

Meningkatnya pendapatan di Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare memiliki pengaruh terhadap kemampuan menabung pada masyarakat tersebut. Berdasarkan data di Bab III, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara pada masyarakat Bacukiki yang menjadi nasabah di Bank Syariah, dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapati bahwa rata-rata masyarakat di Kecamatan Bacukiki termasuk kedalam masyarakat yang berpendapatan menengah keatas. Hal itu berarti tingkat pendapatannya sangat mempengaruhi kemampuan menabung mereka.

Berdasarkan jawaban-jawaban beberapa informan dari Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Bacukiki mempengaruhi tabungan mereka pada Bank. Bisa disimpulkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat di Bacukiki tergolong masyarakat yang memiliki pendapatan menengah keatas, itu artinya pendapatan sebagian masyarakat di Bacukiki terbilang baik dan mencukupi pemenuhan kebutuhan mereka, hal ini dijelaskan oleh para informan bahwasanya pendapatan mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok. Adapun Kemampuan menabung masyarakat Bacukiki di Bank Syariah seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan mereka akan mempengaruhi kemampuan menabung, dimana jika pendapatan relative tinggi maka kemampuan menabung lebih besar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Bacukiki yang menjadi nasabah memiliki kemampuan dalam hal menabung pendapatannya di Bank Syariah Parepare.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pendapatan mencerminkan status ekonomi keluarga di masyarakat, oleh sebab itu setiap orang yang melakukan suatu jenis pekerjaan tertentu akan berupaya untuk meningkatkan pendapatan dari hasil sebagai berikut: Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan jika memungkinkan, pendapatan yang di dapat meningkatkan standar hidup keluarga. Dari pendapatan itulah sebagian masyarakat akan menabung uangnya di Bank. Masyarakat apalagi yang memiliki banyak kebutuhan tidak terlepas dari menabung.

Sesuai dengan uraian penulis tentang “Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki terhadap Kemampuan Menabung”, maka penulis dapat menyimpulkan yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari beberapa informan di Kecamatan Bacukiki mengenai tingkat pendapatannya dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan pada masyarakat Bacukiki tergolong baik dan mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga mereka, hal itu telah dijelaskan oleh para informan, juga hal itu tidak terlepas dari masyarakat dalam mengatur dan mengontrol pengeluaran mereka sehingga hal itu juga yang menjadikan tingkat pendapatannya tergolong baik dan mencukupi.
2. Adapun kemampuan menabung masyarakat Bacukiki di Bank Syariah seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan mereka akan mempengaruhi kemampuan menabung, dimana jika pendapatan relative tinggi maka kemampuan menabung lebih besar. Berdasarkan jawaban-jawaban

informan, masyarakat tergolong memiliki kemampuan dalam hal menabung. Informan cenderung tertarik menabung pendapatannya di Bank yang sistemnya Syariah. Hadirnya Bank Syariah ditengah-tengah mereka menjadi wadah bagi masyarakat Bacukiki dalam hal menabung pendapatannya, masyarakat Bacukiki mempercayai Bank Syariah dikarenakan prinsip yang digunakan dalam Bank tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

B. Saran

Sekiranya Lembaga penyimpan uang yang diminati Masyarakat Bacukiki agar lebih menjaga kualitas serta pelayanannya dan juga kepercayaan Masyarakat, juga menawarkan produk-produk kepada Masyarakat di Kecamatan Bacukiki, dimana dengan adanya Bank Syariah bisa menjadi wadah bagi masyarakat Bacukiki dalam hal menyimpan uangnya.

Diharapkan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mendalam terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Masyarakat di Kecamatan Bacukiki sehingga mereka tertarik menabung pendapatannya di Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Andrianto & Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media. 2019.

Ahmad, Gozali. *Halal, Berkah, Bertambah, Mengenal dan Memilih Produk Investasi Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo Kelompok Gramedia. 2004.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Bambang Supomo dan Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BFEE UGM.

Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2002.

Burhan Bunga. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 1989.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu. 2005.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2010.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.

Elida Dwi Wulandari. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Masyarakat Pada Bank-Bank Umum di Kota Surabaya*. 2013.

Hendi, Suhendi. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Raja wali Pers. 2014.

Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi. 2004. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Kencana Prenadamedia Group.

Fitriani, Indah. *Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam*. Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan. 2018.

Isnaini, Harahap. *Hadis-Hadis Ekonmi*. Jakarta: Kencana. 2001.

Ismail. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.

Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2011.

- Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Khalid bin Ali Al-Mu‘ashirah. *Buku Pintar Muamalah (Aktual & Mudah)*. Klaten: Wafa Press. 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1993.
- Listyoadi, S. W. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tabungan Perbankan di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model)*. Universitas Diponegoro Semarang. 2005.
- M. Ali Hasan. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam, Fiqh Muamalat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2004.
- Mardiasmo. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi. 2003.
- Muhammad Musa. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung. 1988.
- Munandar, M. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Gajah Mada. 2006.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika. 2004.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Mikro Ekonomi, Edisi 17*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. *Ilmu Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Suharismi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Surahman, et al., eds., 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Sukirno, S. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2008.
- Sukirno, S. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFE-UI. 1985.
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat. 2002.
- Sohari Sahrani dan Ruf‘ah Abdullah. 2011. *Fikih Muamalah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wiryohasmono. *Konsep Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia*. Jakarta Salemba Empat. 2014.

Wiroso. *Penghimpun Dana dan Distribusi Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2005.

Jurnal:

Hani Sirine, Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan bisnis, universitas Kristen satya wacana salatiga, volume 19 n0. 1 April (2017).

Reza Rezita Lamempouw, Faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat pada pt. bank bri (unit tatelu), jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis, universitas sam ratulangi manado, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, volume 17 no.2 (2017).

Khoirunnisa Arrohmah, Analisis pengaruh pendapatan nasional dan tingkat suku bunga terhadap penghimpun dana pihak ketiga pada bank umum Indonesia, fakultas ekonomi universitas Muhammadiyah malang, Jurnal Ekonomi Pembangunan, vol 8 no. 1, juli (2017).

Masykur, et al., Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di kabupaten Aceh Barat, Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 3, No. 3, Agustus (2017).

Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, Journal Konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9.

Rosy Pradipta Angga Purnama, Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar, (Malang: Universitas Brawijaya, 2019), Jurnal Ilmiah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax, (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1026/In.39.8/PP.00.9/02/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DIVYA ANNIZA HARMAN
 Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 22 SEPTEMBER 1999
 NIM : 18.2400.127
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
 Semester : VII (TUJUH)
 Alamat : BTN TIMURAMA BLOK A. 20 NO. 8, KELURAHAN
 LOMPOE, KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT BACUKIKI TERHADAP KEMAMPUAN MENABUNG DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

24 Februari 2022

Dekan,



Amil
 Muhammad Kamal Zubair

SRN IP0000113



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 61111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 113/IP/DPM-PTSP/2/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pen dele gasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENG I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : DIVYA ANNIZA HARMAN
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ALAMAT : BTN TIMURAMA BLOK A/20 NO. 8 PAREPARE
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT BACUKIKI TERHADAP KEMAMPUAN MENABUNG DI BANK SYARIAH PAREPARE

LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN BACUKIKI

LAMA PENELITIAN : 15 Februari 2022 s.d 15 Maret 2022

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **24 Februari 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : Pembina (IV/a)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **SSeE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
 Jalan Jend. Muh. Yusuf No. Telp. (0421) 21509
PAREPARE
 Kode Pos 91125

SURAT PERSETUJUAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/ /Bacukiki

Menindaklanjuti Surat Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 113/IP/DPM-PTSP/2/2022 Tanggal 24 Februari 2022 Perihal Izin Penelitian di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dengan judul " **ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT BACUKIKI TERHADAP KEMAMPUAN MENABUNG DIBANK SYARIAH PAREPARE** "terhitung mulai tanggal 15 Februari s/d 15 Maret 2022.

Untuk Maksud tersebut, pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian/Wawancara kepada :

Nama : **DIVYA ANNISA HARMAN**
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Study : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Alamat : BTN Timu rama Blok A/20 No.8 Parepare

Demikian surat persetujuan izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

CAMAT BACUKIKI

Sinar
SAHARUDDIN, SE
 Pangkat ; Pembina
 NIP : 19710617 199203 1 006

Tembusan :

1. Walikota Parepare (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Keperawatan Parepare Politeknik Kesehatan Makassar Di Parepare
3. Peninggal



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
 Jalan Jend. Muh. Yusuf Nomor Telp. (0421) 21509
PAREPARE

Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / / Bacukiki

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHARUDDIN, SE
 Nip : 19710617 199203 1 006
 Jabatan : Camat Bacukiki

Menerangkan bahwa :

Nama : DIVYA ANNIZA HARMAN
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi
 Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Alamat : BTN Timurama Blok A/20 No 8 Kota Parepare
 Judul Penelitian : ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT BACUKIKI
 TERHADAP KEMAMPUAN MENABUNG DI BANK
 SYARIAH PAREPARE

Benar Mahasiswi tersebut telah selesai melakukan penelitian/wawancara di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terhitung mulai tanggal 15 Februari 2022 sampai dengan 15 Maret 2022, Berdasarkan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 113/IP/DPM-PT SP/2/2022 Tanggal 24 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Maret 2022

CAMAT BACUKIKI

SAHARUDDIN, SE

Pembina IV/a

Nip : 19710617 199203 1 006

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : DIVYA ANNIZA HARMAN
 NIM : 18.2400.127
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT
 BACUKIKI TERHADAP KEMAMPUAN
 MENABUNG DI BANK SYARIAH PAREPARE

Instrument Penelitian

A. Interview Terbuka

1. Subyek penelitian

- a. Apakah Anda memiliki pekerjaan sampingan ?
- b. Apakah penghasilan Anda tiap bulan dapat memenuhi kebutuhan pokok ?
- c. Apakah Anda memiliki penghasilan yang baik dan mencukupi ?
- d. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran Anda ?
- e. Bagaimana menurut Anda seseorang yang berprofesi sebagai petani dan pedagang penghasilannya sebagian di tabung di Bank ?

f. Bagaimana pendapat Anda mengenai Bank Syariah ?

B. Interview Terfokus

1. Interview terfokus mengenai tingkat pendapatan masyarakat Bacukiki

- a. Apakah tingkat pendapatan turut Andil dalam masalah ekonomi? Alasannya.
- b. Apakah jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan Anda? Alasannya.
- c. Apakah lama bekerja pada suatu bidang pekerjaan atau perusahaan mempengaruhi tingkat pendapatan Anda? Alasannya
- d. Apakah jika Anda memiliki penghasilan yang lebih akan memilih menabung penghasilan Anda di Bank?

2. Bagaimana kemampuan menabung Masyarakat Bacukiki di Bank Syariah

- a. Apakah pendapatan mempengaruhi kemampuan menabung Anda di Bank?
- b. Bagaimana menurut Anda bahwa pendapatan mempengaruhi kemampuan menabung seseorang?
- c. Bagaimana menurut Anda bahwa kekayaan seseorang meningkatkan tabungan pada Bank?
- d. Mengapa Anda tertarik menabung di Bank Syariah?

Parepare, 09 Februari 2022

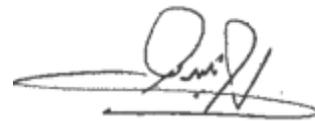
Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.
NIP. 19711111 199803 2 003



Rusnaena, M.Ag.
NIP. 19680205 200312 2 001

TRANSKIP WAWANCARA

A. Interview Terbuka

- a. Apakah Anda memiliki pekerjaan sampingan?

Jawaban :

Tidak.

- b. Apakah penghasilan Anda tiap bulan dapat memenuhi kebutuhan pokok?

Jawaban :

Ya, untuk sekarang penghasilan saya dapat memenuhi kebutuhan pokok.

- c. Apakah Anda memiliki penghasilan yang baik dan mencukupi?

Jawaban :

Alhamdulillah mencukupi.

- d. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran Anda?

Jawaban :

Dengan cara membeli bahan pokok sesuai kebutuhan dan tidak membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan.

- e. Bagaimana menurut Anda seseorang yang berprofesi sebagai petani dan pedagang penghasilannya sebagian di tabung di Bank?

Jawaban :

Menurut saya itu merupakan hal yang sangat bagus karena petani dalam waktu panen juga akan mendapatkan penghasilan yang besar sehingga amannya untuk menyimpan uang yang banyak adalah di bank.

- f. Bagaimana pendapat Anda mengenai Bank Syariah?

Jawaban :

Bank Syariah adalah salah satu bank dengan polarisasi ajaran keislaman. Menurut saya Bank Syariah memfasilitasi seseorang menabung sesuai hukum dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam ajaran islam.

B. Interview Terfokus**1. Interview terfokus mengenai Tingkat pendapatan Masyarakat di Kecamatan Bacukiki ?**

a. Apakah tingkat pendapatan turut Andil dalam masalah perekonomian ?
Alasannya.

Jawaban :

Ya, karena semakin besar tingkat pendapatan maka semakin besar pula kemungkinan masalah ekonomi dapat terselesaikan

b. Apakah jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan Anda ?

Jawaban :

Ya karena jenis pekerjaan yang memiliki posisi dan jabatan serta pendapatan yang tinggi akan sangat memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan sekarang ini.

c. Apakah lama bekerja pada suatu bidang pekerjaan atau perusahaan mempengaruhi tingkat pendapatan Anda ? Alasannya.

Jawaban :

Ya, sangat mempengaruhi. Dikarenakan perhitungan perusahaan terhadap kualitas kinerja dalam konsistensi pekerjaan. Dengan begitu perusahaan memberikan gaji sesuai kebutuhan ekonomi.

d. Apakah jika Anda memiliki penghasilan yang lebih akan memilih menabung uang Anda di Bank ?

Jawaban :

Ya, karena bank merupakan salah satu tempat menabung yang aman dan terpercaya menurut saya.

2. Bagaimana kemampuan menabung Masyarakat Bacukiki di Bank Syariah ?

a. Apakah pendapatan mempengaruhi kemampuan menabung Anda di Bank ?

Jawaban :

Ya, sangat mempengaruhi dikarenakan pendapatan saya merupakan tolak ukur dalam pemenuhan kebutuhan secara berskala.

- b. Bagaimana menurut Anda bahwa pendapatan mempengaruhi kemampuan menabung seseorang ?

Jawaban :

Menurut saya pendapatan mempengaruhi kemampuan menabung seseorang dalam sistem keuangan terhadap faktor peningkatan daya kebutuhan.

- c. Bagaimana menurut Anda bahwa kekayaan meningkatkan kemampuan menabung seseorang ?

Jawaban :

Menurut saya mempengaruhi kekayaan, sebab penabungan di bank merupakan management perekonomian.

- d. Mengapa Anda tertarik menabung di Bank Syariah ?

Jawaban :

Dikarenakan Bank Syariah adalah salah satu bank dengan polarisasi ajaran keislaman. Menurut saya Bank Syariah memfasilitasi seseorang menabung sesuai hukum dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam ajaran islam.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahul. Rahma
 Tempat, Tanggal Lahir : Sinaki: 25-12-1987
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Guru

Menyatakan Bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas Penelitian :

Nama : Divya Anniza Harman
 Nim : 18.2400.127
 Alamat : BTN Timurama blok A/20 No. 8 Parepare
 Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki
 terhadap Kemampuan Menabung di Bank
 Syariah Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

Parepare, 24 Februari 2022

Yang bersangkutan

(Handwritten Signature)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DIAN
Tempat, Tanggal Lahir : KALON , 03 NOV . 1989 .
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT

Menyatakan Bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas Penelitian :

Nama : Divya Anniza Harman
Nim : 18.2400.127
Alamat : BTN Timurama blok A/20 No. 8 Parepare
Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki
terhadap Kemampuan Menabung di Bank
Syariah Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

Parepare, 24 Februari 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MIRA
 Tempat, Tanggal Lahir : SUPPA, 21-03-1986
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : IRT

Menyatakan Bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas Penelitian :

Nama : Divya Anniza Harman
 Nim : 18.2400.127
 Alamat : BTN Timurama blok A/20 No. 8 Parepare
 Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki
 terhadap Kemampuan Menabung di Bank
 Syariah Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

Parepare, 24 Februari 2021

Yang bersangkutan

PAREPARE

MIRA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini : H

Nama : HERU
Tempat, Tanggal Lahir : Pare-pare . 19 - 01 - 1991
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Karyawan

Menyatakan Bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas Penelitian :

Nama : Divya Anniza Harman
Nim : 18.2400.127
Alamat : BTN Timurama blok A/20 No. 8 Parepare
Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki
terhadap Kemampuan Menabung di Bank
Syariah Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

Parepare, 24 Februari 2021

Yang bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki
 Tempat, Tanggal Lahir : Parigi, 27-08-1990
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Staf Kantor

Menyatakan Bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas Penelitian :

Nama : Divya Anniza Harman
 Nim : 18.2400.127
 Alamat : BTN Timurama blok A/20 No. 8 Parepare
 Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki
 terhadap Kemampuan Menabung di Bank
 Syariah Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

Parepare, 24 Februari 2017

Yang bersangkutan



..... Kiki

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HARVAN
 Tempat, Tanggal Lahir : PARE-PARE, 13-07-1970
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : KETUA RT

Menyatakan Bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas Penelitian :

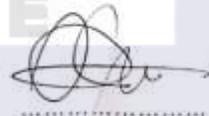
Nama : Divya Anniza Harman
 Nim : 18.2400.127
 Alamat : BTN Timurama blok A/20 No. 8 Parepare
 Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki
 terhadap Kemampuan Menabung di Bank
 Syariah Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

Parepare, 24 FEBRUARI 2021

Yang bersangkutan

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RASMI
Tempat, Tanggal Lahir : PARE . 31-12-1986
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PEDANGANG

Menyatakan Bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas Penelitian :

Nama : Divya Anniza Harman
Nim : 18.2400.127
Alamat : BTN Timurama blok A/20 No. 8 Parepare
Judul Penelitian : Analisis Pendapatn Masyarakat Bacukiki
terhadap Kemampuan Menabung di Bank
Syariah Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

Parepare, 24 FEBRUARI 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANCU
 Tempat, Tanggal Lahir : PARE-PARE, 21-12-1988
 Jenis Kelamin : LARI-LAKI
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : BURUH

Menyatakan Bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas Penelitian :

Nama : Divya Anniza Harman
 Nim : 18.2400.127
 Alamat : BTN Timurama blok A/20 No. 8 Parepare
 Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki
 terhadap Kemampuan Menabung di Bank
 Syariah Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

Parepare, 24 FEBRUARI 2021
 Yang bersangkutan

PAREPARE

Ans

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MIPIANG.
 Tempat, Tanggal Lahir : PAREPARE. 20/6 - 1981.
 Jenis Kelamin : Perempuan.
 Agama : ISLAM.
 Pekerjaan : PEDAGANG.

Menyatakan Bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas Penelitian :

Nama : Divya Anniza Harman
 Nim : 18.2400.127
 Alamat : BTN Timurama blok A/20 No. 8 Parepare
 Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki
 terhadap Kemampuan Menabung di Bank
 Syariah Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

Parepare, 21 Februari 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HJ. NURIA
 Tempat, Tanggal Lahir : PAREPARE, 1-06-1963
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PENJUAL BUNGA

Menyatakan Bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas Penelitian :

Nama : Divya Anniza Harman
 Nim : 18.2400.127
 Alamat : BTN Timurama blok A/20 No. 8 Parepare
 Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki
 terhadap Kemampuan Menabung di Bank
 Syariah Parepare

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

Parepare, 29 Februari 2022

Yang bersangkutan

Nuriah

DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama Heru, selaku Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi Nasabah di Bank Syariah Parepare



2. Wawancara bersama Ibu Mina, selaku Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi Nasabah di Bank Syariah Parepare



3. Wawancara bersama Ibu Rasmi, selaku Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi Nasabah di Bank Syariah Parepare



4. Wawancara bersama Ibu Kiki, selaku Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi Nasabah di Bank Syariah Parepare



5. Wawancara bersama Ibu Mifta, selaku Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi Nasabah di Bank Syariah Parepare



6. Wawancara bersama Pak Ancu, selaku Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi Nasabah di Bank Syariah Parepare



7. Wawancara bersama Ibu Hj. Nuria, selaku Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi Nasabah di Bank Syariah Parepare



8. Wawancara bersama Pak Harvan, selaku Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi Nasabah di Bank Syariah Parepare



9. Wawancara bersama Ibu Mimang, selaku Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi Nasabah di Bank Syariah Parepare



10. Wawancara bersama Ibu Dian, selaku Masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang menjadi Nasabah di Bank Syariah Parepare



11. Kantor Kecamatan Bacukiki



12. Struktur Organisasi Kecamatan Bacukiki



BIODATA PENULIS



Divya Anniza Harman, Lahir pada tanggal 22 September 1999. Alamat BTN Timurama Blok A/20 No. 8, Kec. Bacukiki, Kel. Lompoe, Kota Parepare. Anak ke empat dari lima bersaudara. Ayah bernama Harman Achmad, SH dan Ibu Andi Sri Wahyuni Sultan. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu memulai Pendidikan pada Tahun 2005-2006 di TK Al-Muthmainnah. Tahun 2006-2012 di SD Negeri 89 Parepare. Tahun 2012-2015 di SMP Negeri 11 Parepare. Tahun 2015-2018 di SMK Negeri 3 Parepare mengambil jurusan Perhotelan. Dan kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Negeri di Kota Parepare pada Tahun 2018 yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dengan mengambil Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Ekonomi Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Bacukiki, kelurahan Wattang Bacukiki Kota Parepare Sulawesi Selatan dan melaksanakan Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare. Penulis sementara menyelesaikan Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul : *Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki terhadap Kemampuan Menabung di Bank Syariah Parepare.*